

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

NOPRIANTI RUPA

4519091066

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

NOPRIANTI RUPA

4519091066

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

NOPRIANTI RUPA

NIM: 4519091066

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Minarni, S.Psi., M.A.
NIDN: 0910078104

Pembimbing II



Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0927128501

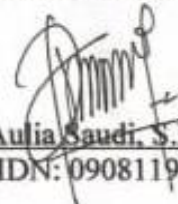
Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh :

NOPRIANTI RUPA
4519091066

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2023

Pembimbing I



Minarni, S.Psi., M.A.
NIDN : 0910078104

Pembimbing II



Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN : 0927128501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmayanti, S.Psi., M.Sc., M.A., Ph.D.
NIDN : 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Noprianti Rupa
NIM : 45190911066
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa di Kota Makassar

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Minarni, S.Psi., M.A.	(.....)
2. Musawwir, S.Psi., M.Pd.	(.....)
3. Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog	(.....)
4. Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patnawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERSYARATAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 24 Agustus 2023

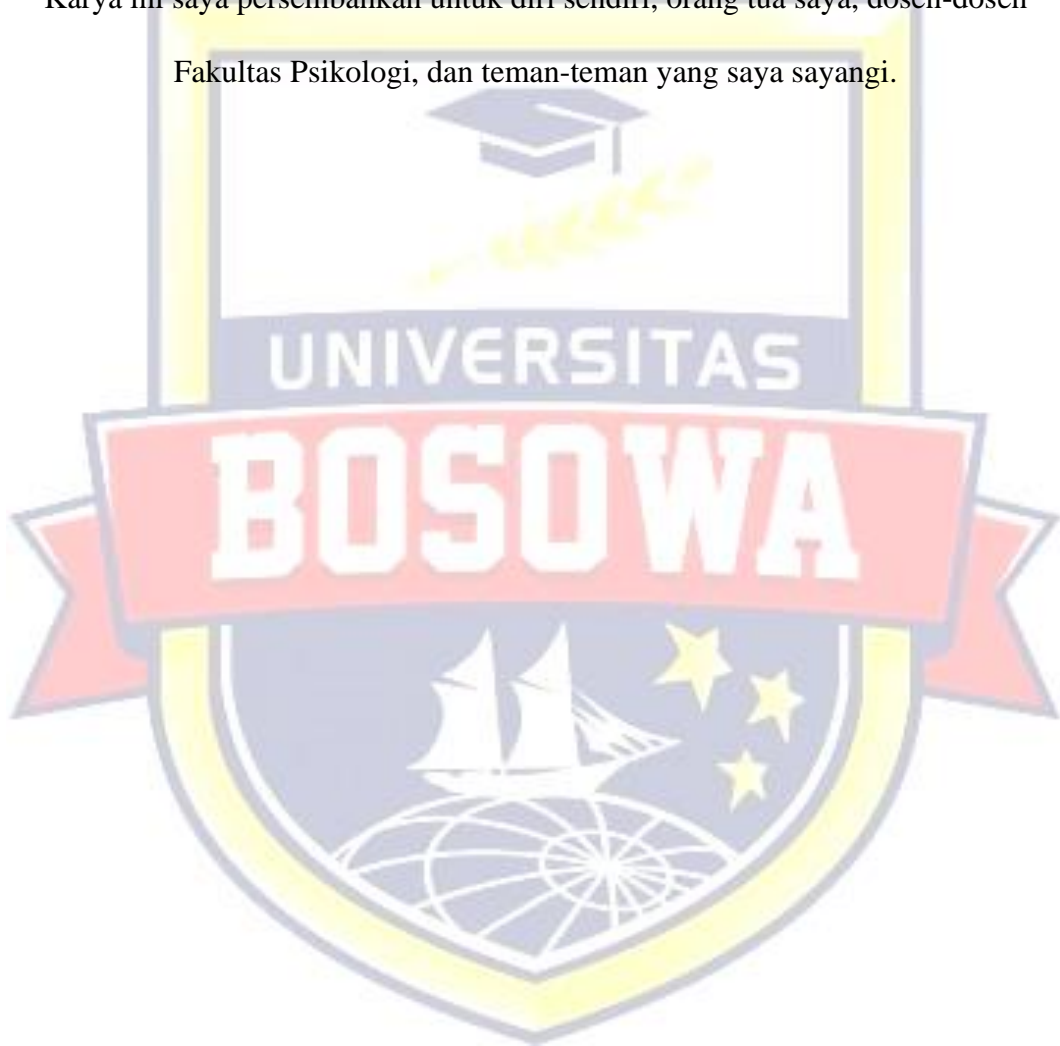


Noprianti Rupa
NIM: 4519091066

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan ke Hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas pertolongan dan kasih karunia-Nya sehingga saya dapat sampai pada tahap ini ini.

Karya ini saya persembahkan untuk diri sendiri, orang tua saya, dosen-dosen Fakultas Psikologi, dan teman-teman yang saya sayangi.



MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

Filipi 4:13

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”

Roma 12:12

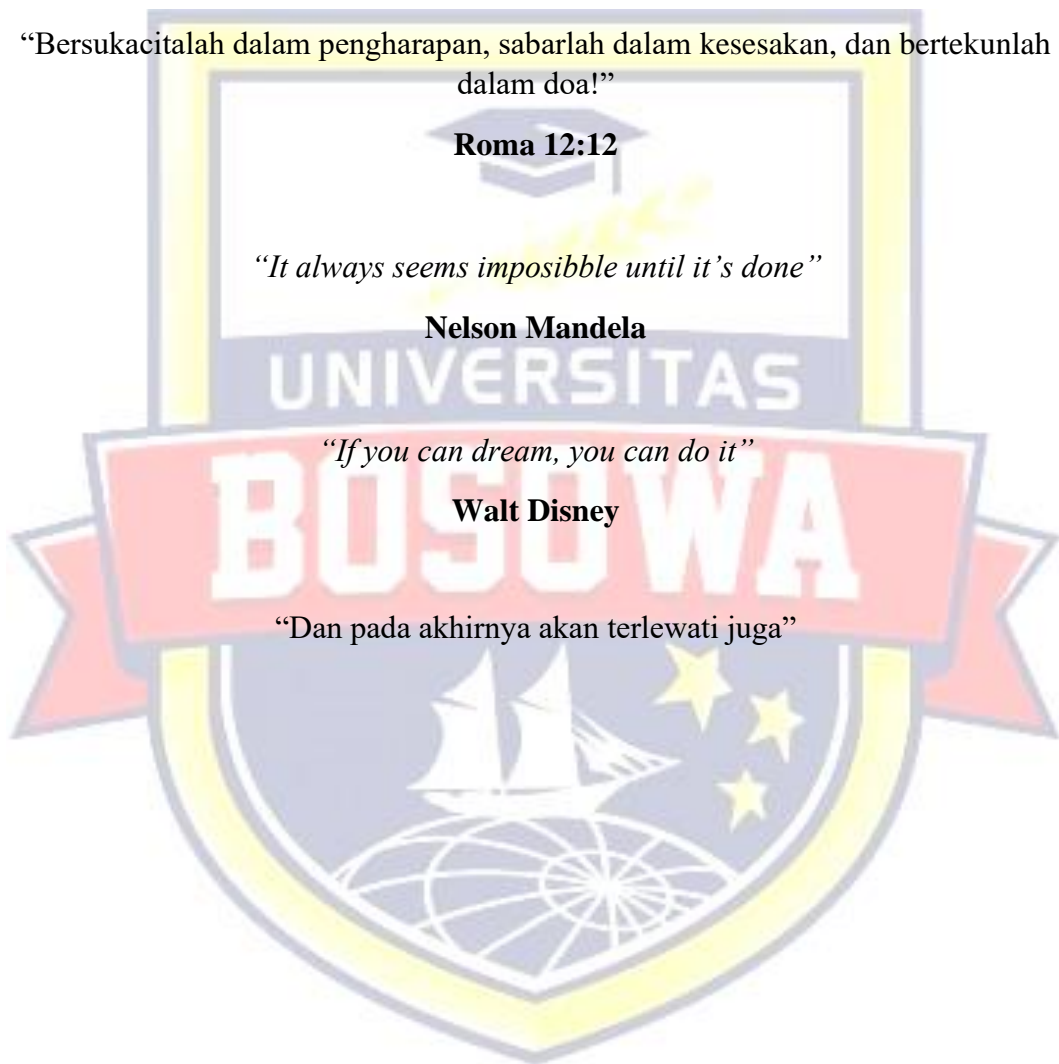
“It always seems imposible until it’s done”

Nelson Mandela

“If you can dream, you can do it”

Walt Disney

“Dan pada akhirnya akan terlewati juga”



ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Noprianti Rupa

4519091066

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

nopriantirupa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar. Partisipan pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang berkuliah di kota Makassar berjumlah 412 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning* yang diadaptasi oleh Marsaoly (2021) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Williamson (2007) dan Skala Efikasi Diri yang dikonstruksi oleh Sejati (2013) berdasarkan teori efikasi diri oleh Bandura (1997). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi efikasi diri terhadap kemandirian belajar sebesar 14,3%. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan meningkatkan kemandirian belajarnya.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Efikasi Diri, Mahasiswa

ABSTRACT

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Noprianti Rupa

4519091066

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

nopriantirupa@gmail.com

This research aims to see the influence of self-efficacy on self-directed learning among collage students in the city of Makassar. Participants in this research were active students studying in the city of Makassar totaling 412 respondents. Data collection was carried out using The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning which was adapted by Marsaoly (2021) based on the theory put forward by Williamson (2007) and the Self-Efficacy Scale constructed by Sejati (2013) based on the theory of self-efficacy by Bandura (1997). Data analysis was performed using simple linear regression analysis techniques using SPSS version 24.0.0. The research results show that self-efficacy has a significant positive effect on self-directed learning among students in the city of Makassar. The significance value obtained is $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination shows the contribution of self-efficacy to self-directed learning of 14.3%. The higher the self-efficacy that students have, the greater their self-directed learning will be.

Keywords: Self-Directed Learning, Self-Efficacy, Student

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa di Kota Makassar”. Karya ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Tuhan Yesus yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis.
2. Kepada orang tuaku papa Yunus Rupa (Alm) dan mama Rina Pongetto yang selalu memberi semangat dan mendoakan penulis. Terima kasih atas dukungan serta usaha yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan hingga dapat selesai.
3. Untuk kakakku Yehezkiel Rianus Rupa yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material kepada penulis.
4. Kepada dosen penasihat akademik, Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah banyak memberi masukan dan saran selama empat tahun penulis berkuliah di Universitas Bosowa.
5. Kepada Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, diskusi dan saran serta masukan yang bermanfaat bagi penulis selama

proses pengerjaan skripsi.

6. Kepada Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, diskusi dan saran serta masukan yang bermanfaat bagi penulis selama pengerjaan skripsi.
7. Terima kasih kepada Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji I dan Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberi saran serta masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama empat tahun proses perkuliahan.
9. Seluruh staf tata usaha yang telah membantu dalam keperluan pengurusan administrasi penulis.
10. Untuk kedua saudariku Marianti Pare Lobo' dan Oktavianti Tasik yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
11. Kepada Isranada Fauzia yang telah menjadi teman seperjuangan penulis selama kuliah. Terima kasih atas segala bantuan, motivasi dan kesabaran dalam menghadapi berbagai tingkahku. Begitu banyak kenangan suka dan duka yang telah kita lewati bersama selama 4 tahun ini.
12. Kepada Sinar sebagai teman seperjuangan mengerjakan skripsi, yang

selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis serta saling menguatkan dalam menjalani proses yang tidak mudah ini.

13. Kepada Reni, Silva, Raisa, Nabila, Sinar, Rara, dan Mira yang telah menjadi teman bagi penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih untuk hari-hari yang telah dilalui bersama. Terima kasih atas dukungan dan dorongan motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

14. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tetapi selalu mendukung dan telah membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

15. Untuk diriku yang sudah memberikan usaha terbaiknya sehingga dapat mengerjakan skripsi hingga selesai. Terima kasih karena dapat bertahan menghadapi semuanya. Seluruh tenaga dan pikiran yang telah diberikan serta rasa lelah dan perjuangan yang telah dilalui biarlah menjadi pengalaman yang sangat berarti bagi penulis.

Makassar, 24 Agustus 2023



Noprianti Rupa
NIM: 4519091066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kemandirian Belajar	13
2.1.1 Definisi Kemandirian Belajar	13
2.1.2 Aspek Kemandirian Belajar	16
2.1.3 Faktor-Faktor Kemandirian Belajar	18
2.1.4 Dampak-Dampak Kemandirian Belajar	22
2.1.5 Pengukuran Kemandirian Belajar	26
2.2 Efikasi Diri	29
2.2.1 Definisi Efikasi Diri	29
2.2.2 Aspek Efikasi Diri	31
2.2.3 Faktor-Faktor Efikasi Diri	32
2.2.4 Dampak-Dampak Efikasi Diri	34
2.2.5 Pengukuran Efikasi Diri	37
2.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa di Kota Makassar	38
2.4 Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Variabel Penelitian	41

3.3 Definisi Variabel	41
3.3.1 Definisi Konseptual	41
3.3.2 Definisi Operasional	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.4.1 Populasi	43
3.4.2 Sampel	43
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.1 Skala Efikasi Diri	46
3.5.2 Skala Kemandirian Belajar	47
3.6 Uji Instrumen	48
3.6.1 Uji Validitas	48
3.6.2 Uji Reliabilitas	49
3.7 Teknik Analisis Data	50
3.7.1 Analisis Data Deskriptif	50
3.7.2 Uji Asumsi	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linearitas	51
3.8 Uji Hipotesis	51
3.9 Jadwal Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Analisis	53
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi	53
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	56
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi	59
4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi	62
4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis	63
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa di Kota Makassar	65
4.2.2 Limitasi Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

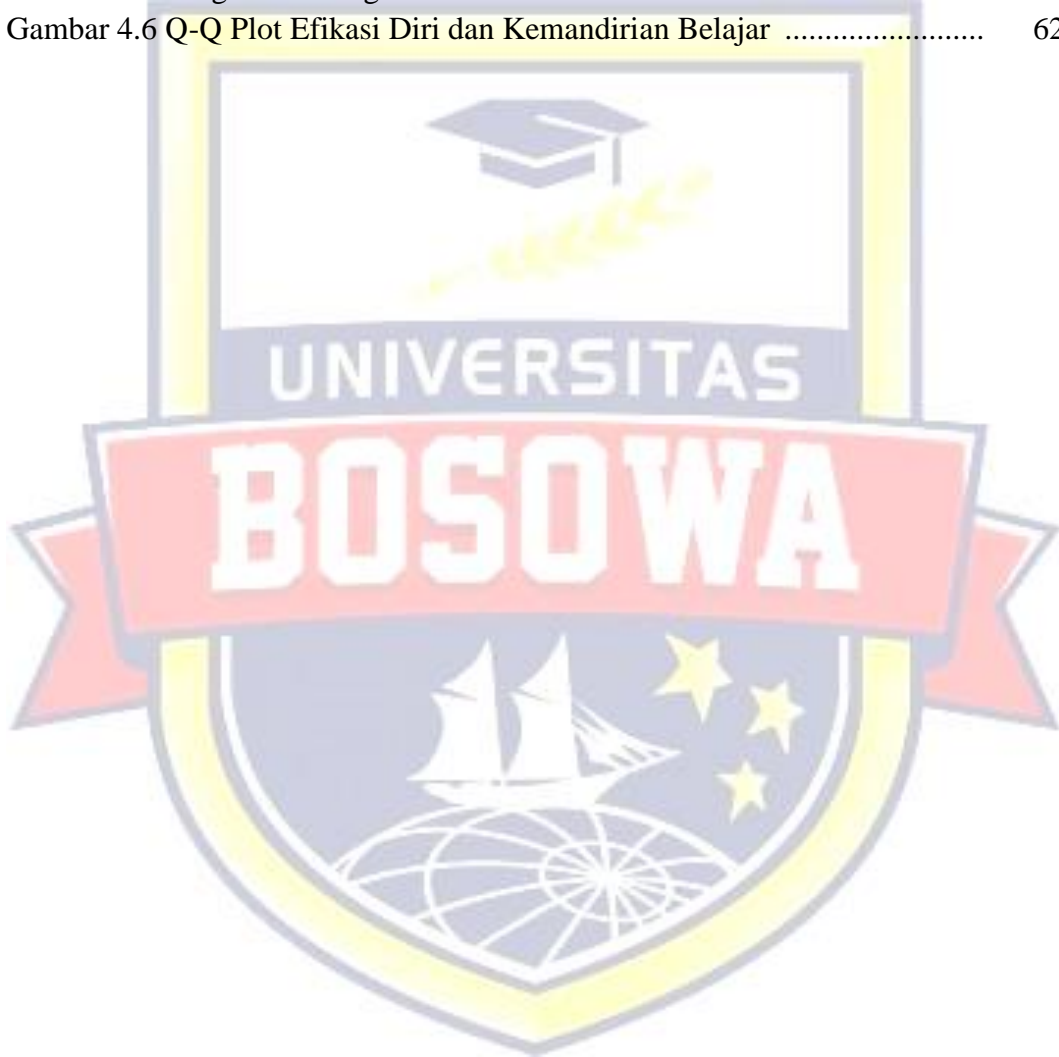
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Deskriptif Demografi Responden	44
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri	46
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Kemandirian Belajar	47
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri Setelah Uji Validitas.....	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 3.6 Batas Kategorisasi.....	50
Tabel 3.7 Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Kategorisasi Skor	56
Tabel 4.2 Distribusi Skor Kemandirian Belajar	57
Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Skor Kemandirian Belajar	57
Tabel 4.4 Distribusi Skor Efikasi Diri.....	58
Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Skor Efikasi Diri.....	58
Tabel 4.6 Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar berdasarkan Demografi..	59
Tabel 4.7 Deskriptif Variabel Efikasi Diri berdasarkan Demografi	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	64
Tabel 4.10 Koefisien Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Demografi Jenis Kelamin.....	53
Gambar 4.2 Diagram Demografi Usia	53
Gambar 4.3 Diagram Demografi Universitas	54
Gambar 4.4 Diagram Demografi Fakultas	54
Gambar 4.5 Diagram Demografi Semester.....	55
Gambar 4.6 Q-Q Plot Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	85
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	92
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	101
Lampiran 4 Hasil Analisis Berdasarkan Demografi	106
Lampiran 5 Kategorisasi Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	109
Lampiran 6 Kategorisasi Variabel Berdasarkan Demografi	111
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi	116
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha yang dilakukan individu dengan tujuan untuk bisa mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal disebut dengan belajar. Gagne (dalam Susanto dan Harianto, 2014) memaknai bahwa belajar adalah suatu proses perubahan cara berperilaku yang meliputi perubahan-perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai-nilai dan perubahan kapasitas individu, untuk lebih memperluas kapasitas dalam melakukan berbagai tugas yang berbeda. Belajar merupakan proses kepada perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman baru, sehingga individu dapat mengubah dirinya dari tidak tahu menjadi tahu, ataupun tidak bisa menjadi bisa (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dapat dikatakan bahwa belajar dilakukan untuk mencapai adanya perubahan.

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan pembelajaran yaitu dengan mengikuti pendidikan. Pendidikan adalah proses dimana individu belajar dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Menjadi hal yang penting bagi seorang individu untuk memiliki pendidikan karena berguna untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta mengajarkan nilai-nilai moral. Seperti yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur sistem Pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah upaya yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga peserta didik secara

efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, pribadi yang terhormat, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan dapat menjadikan seseorang sebagai individu yang berkualitas dan memiliki sumber daya yang baik.

Pendidikan sendiri dapat diperoleh melalui sekolah salah satunya melalui Perguruan tinggi. Seseorang yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Individu yang berstatus mahasiswa umumnya memiliki usia 18-25 tahun yang dimana sudah mulai memasuki tahap dewasa awal dan diharuskan untuk dapat lebih mandiri serta mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Melanjutkan pendidikan ke perkuliahan berarti mahasiswa seharusnya telah mempersiapkan dirinya untuk bertanggung jawab terhadap segala tugas yang akan dihadapinya. Seorang mahasiswa akan terus berhadapan dengan aktivitas belajar serta kewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugas baik yang bersifat akademik maupun non-akademik (Mujidin dan Avico, 2014). Namun faktanya masih terdapat mahasiswa yang sering merasa terbebani dengan kehidupan dunia perkuliahannya. Kemudian yang terjadi adalah munculnya perilaku seperti malas belajar, bolos mengikuti perkuliahan, menitip absen pada teman, bahkan enggan mengerjakan tugas kuliah.

Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, menjelaskan bahwa dalam 1 sks proses pembelajaran terdiri atas 50 menit kegiatan belajar di kelas, 60 menit pengerjaan tugas terstruktur, dan 60

menit digunakan untuk kegiatan mandiri. Mahasiswa diarahkan untuk mampu mencari sendiri tambahan ilmu dari apa yang telah dipelajari di kelas, sehingga ketika menemui kesulitan, mereka tidak lagi bergantung pada pengajar tetapi dapat mengatasinya melalui sumber-sumber pengetahuan yang ada. Harapannya adalah agar mahasiswa dapat memiliki kemandirian dalam proses belajarnya.

Mahasiswa sebagai pembelajar seharusnya mempunyai dorongan untuk mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Tidak hanya mengandalkan materi yang diterima dari dosen, tetapi juga berusaha untuk menambah pengetahuannya di luar kelas. Mahasiswa yang memiliki kemandirian dalam proses belajarnya akan mampu memecahkan masalah yang kompleks, dapat bekerja secara individu atau dalam kelompok serta berani dalam menyampaikan pendapat. Sehingga kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki karena berdampak pada pemahaman pembelajaran (Syahputra, 2017).

Pembelajar yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menggunakan kemampuannya sendiri secara optimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan tidak bergantung pada orang lain. Sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas pembelajaran individu tersebut (Yanti & Surya, 2017). Kozma, Belle dan Williams (1978) menyatakan dengan belajar mandiri dapat memberikan kebebasan bagi siswa untuk menentukan tujuan belajar, sumber belajar dan latihan-latihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Istilah yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kemandirian belajar yaitu *Self-Directed Learning*. Knowles (1975) memahami bahwa *Self-Directed Learning* adalah proses belajar di mana individu memiliki dorongan terlepas dari ada atau tidaknya bantuan orang lain dalam merencanakan tujuan belajar, menyediakan fasilitas pendukung kegiatan belajar, dan memilih strategi belajar yang sesuai, kemudian menilai hasil belajar. Knowles (1975) menjelaskan lebih lanjut bahwa mahasiswa sebagai peserta didik pada usia dewasa tidak lagi menjadi pribadi yang bergantung, tetapi telah cakap secara psikologis untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang bersifat mandiri.

Self-Directed Learning merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan atas inisiatif sendiri. *Self Directed Learning* dipahami sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan informasi, kemampuan, pencapaian dan pengembangan individu yang timbul dari inisiatif sendiri menggunakan rencana pembelajaran sendiri, serta merancang strategi belajar sendiri untuk memenuhi kebutuhan belajar agar dapat mencapai target serta penilaian diri terhadap hasil belajar.

Sebagai individu yang sudah memasuki usia dewasa, mahasiswa sudah memiliki konsep diri yang mandiri serta mampu mengarahkan pembelajarannya sendiri, punya banyaknya pengalaman hidup sebagai sumber belajar, kebutuhan terkait tuntutan perubahan peran sosial, berpusat pada masalah dan penerapan pengetahuan secara langsung, serta motivasi belajar yang lebih kepada faktor internal dibanding faktor eksternal. Adapun

karakteristik yang ditampilkan ketika individu telah memiliki kemandirian belajar yaitu bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran, terbuka terhadap peluang pembelajaran, berinisiatif untuk belajar, memiliki tujuan yang jelas, memiliki keterampilan belajar dan kemampuan penyelesaian masalah yang baik.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Universitas Samudra Aceh dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pada 100 mahasiswa minimal semester 4 di provinsi Sumatera Utara, Aceh, dan Riau. Ditemukan bahwa hanya 30% mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, sedangkan 10% memiliki kemandirian belajar sedang, dan 60% memiliki kemandirian belajar rendah (Theconversation, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ternyata ada lebih banyak mahasiswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah. Rendahnya kemandirian belajar dapat mengakibatkan kurangnya usaha mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya sendiri, lebih sering menunggu hasil jawaban tugas teman, serta meningkatkan munculnya perilaku menyontek saat ujian.

Williamson (2007) mengungkapkan adanya 5 aspek dalam *Self-Directed Learning*, yaitu *awareness* yang merupakan kesadaran atau inisiatif individu untuk belajar, *learning strategies* yang dimana individu menetapkan strategi yang digunakan untuk belajar, *learning activities* yaitu kegiatan belajar yang dilakukan individu secara mandiri, *evaluation* yaitu kegiatan mengevaluasi hasil belajar mandiri yang telah dilakukan, dan *interpersonal skill* yang merupakan kemampuan individu melakukan komunikasi dengan orang lain untuk mendapatkan pengetahuan.

Dari pengumpulan data awal yang didapatkan peneliti dari 13 mahasiswa di kota Makassar pada aspek *awareness* yaitu individu memiliki inisiatif untuk belajar, menunjukkan bahwa 8 responden baru akan belajar ketika mengerjakan tugas dan ketika akan menghadapi ujian. Kemudian, 3 responden lainnya mengatakan bahwa mereka akan belajar ketika ada waktu luang, dan 2 responden mengatakan akan belajar jika merasa tertarik dan penasaran dengan materi perkuliahan yang diberikan. Kemudian, pada aspek *learning strategies* yaitu individu mengatur strategi belajar pribadi, menunjukkan bahwa 8 responden sudah mengetahui cara belajar yang cocok untuk mereka. Cara yang dilakukan seperti berusaha memahami materi dengan membaca ulang, berdiskusi dengan teman, membuat catatan rangkuman, menonton video pembelajaran, serta menghapalkan materi. Sedangkan 5 responden lainnya mengatakan belum tahu metode belajar seperti apa yang tepat untuk dirinya.

Pada aspek *learning activities* yaitu individu melakukan kegiatan belajar mandiri, menunjukkan bahwa terdapat 5 responden yang memiliki jadwal pribadi yang dikhususkan untuk belajar mandiri, sedangkan 8 responden lainnya mengaku tidak memiliki jadwal belajar pribadi. Responden yang memiliki jadwal belajar khusus menyadari bahwa belajar adalah kegiatan wajib yang harus mereka lakukan agar semakin dapat memahami materi perkuliahan dengan baik. Bahkan, saat merasa kesulitan untuk memahami materi perkuliahan hanya terdapat 8 responden yang berinisiatif untuk mempelajari kembali materi tersebut. Sedangkan, 5 responden lainnya merasa malas karena sudah tidak semangat belajar jika materinya susah.

Selanjutnya, pada aspek *evaluation* yaitu individu melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar, menunjukkan bahwa 13 responden mengevaluasi belajarnya berdasarkan dari perolehan nilai yang didapatkan dari pengerjaan tugas maupun hasil ujian. Responden mengatakan akan merasa puas jika mampu menyelesaikan tugas sesuai arahan dari dosen serta mampu menjawab soal-soal kuis maupun ujian yang diberikan. Selain itu, responden juga merasa berhasil ketika dapat memahami serta mampu untuk menerapkan materi yang dipelajarinya.

Sedangkan, pada aspek *interpersonal skill* yaitu kemampuan untuk memperoleh informasi baik itu berupa pengetahuan maupun pengalaman dari orang lain, menunjukkan bahwa 10 responden mengatakan bahwa akan menghubungi teman untuk bertanya ataupun berdiskusi mengenai tugas yang dianggap sulit untuk dikerjakan. Seperti pada responden 5 yang mengatakan bahwa akan menghubungi teman yang dianggap dapat membantu atau lebih paham dalam mengerjakan tugas. Sedangkan, 3 responden lainnya lebih memilih untuk berusaha mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya dan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku maupun internet.

Berdasarkan data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kemandirian belajar. Ditinjau dari aspek-aspek *Self-Directed Learning* yang dikemukakan oleh Williamson (2007) dapat diketahui jika mahasiswa di kota Makassar belum semuanya dapat menjadi individu yang aktif serta berinisiatif dalam mengatur dan merencanakan proses kegiatan belajarnya. Padahal seharusnya mahasiswa

telah mampu untuk mengarahkan proses pembelajarannya sendiri serta memiliki inisiatif dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuannya.

Kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti efikasi diri, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dukungan orang tua dan teman, dan hubungan antar teman sebaya (Basri, 1996; Nyambe dkk., 2016). Untuk dapat membentuk kemandirian belajar pada individu diperlukan keyakinan atas kemampuan dirinya (Mirzawati dkk., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Indrawati (2017) mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Sejalan dengan hal itu, dari hasil penelitian oleh Yulyani (2021) juga mendapati bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap *Self-Directed Learning* pada mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dari hal ini, diketahui jika efikasi diri menjadi faktor penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan efikasi diri yang tinggi akan memungkinkan individu untuk menggunakan potensi dirinya secara efektif (Rustika, 2012).

Hal ini juga diperkuat dari hasil data awal yang dikumpulkan peneliti bahwa masih terdapat mahasiswa yang merasa kurang mampu jika harus mengerjakan tugas sendiri. Kemudian, beberapa mahasiswa juga masih seringkali melakukan kecurangan seperti menyontek tugas milik teman dengan alasan seperti tidak paham cara pengerjaan tugas, kurangnya waktu untuk mengerjakan tugas karena *deadline*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa keyakinan diri yang rendah pada mahasiswa terhadap

kemampuannya dapat membuat mahasiswa tersebut kurang berusaha dalam mencapai tujuan belajarnya.

Bandura (1997) mencirikan efikasi diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan berbagai kegiatan penting untuk dapat berhasil mencapai tujuan. Efikasi diri merupakan proses kognitif yang menghasilkan keyakinan individu mengenai sejauh mana kemampuannya dapat melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Cara orang bertindak dalam keadaan tertentu bergantung pada hubungan antara lingkungan dan keadaan kognitif, khususnya faktor kognitif yang terkait dengan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak dalam menciptakan perilaku yang sesuai dengan keinginan, keyakinan ini disebut efikasi diri (Alwisol, 2010).

Schunk (2012) mengungkapkan bahwa adanya efikasi diri dalam bidang akademik yang tinggi dapat membantu peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri dan percaya mampu menyelesaikan tugas yang sulit ketika belajar, dan yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan dan membuat upaya yang baik untuk menyelesaikan semua tugas. Efikasi diri yang tinggi dapat dihasilkan dari usaha keras, misalnya menguasai materi dalam perkuliahan dan merasa percaya diri untuk mengerjakan soal-soal ulangan. Sementara itu, rendahnya efikasi diri terjadi karena siswa kurang menguasai materi pelajaran sehingga membutuhkan kepercayaan dalam mengerjakan soal-soal (Maradiana, 2008).

Efikasi diri yang rendah membuat mahasiswa sulit untuk dapat belajar secara mandiri dan situasi ini dapat menghambat penyelesaian tugas akademik. Sedangkan, mahasiswa yang merasa yakin akan kemampuannya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena dapat belajar dengan mandiri (Conradie, 2014). Efikasi diri dapat mendorong berbagai cara berperilaku antara individu dengan kapasitas yang sama karena efikasi diri memengaruhi keputusan, tujuan, pemikiran kritis, dan kemantapan dalam berusaha. Orang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka dapat dengan mudah melakukan sesuatu sebagai kesempatan untuk mengubah keadaan, sedangkan seseorang dengan efikasi yang rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu melakukan segala sesuatu di sekitarnya. Efikasi diri yang rendah dapat membuat individu mudah untuk menyerah ketika menghadapi masalah. Sementara individu dengan efikasi yang tinggi akan lebih berusaha untuk mengatasi kesulitan yang ada.

Tujuan dari perguruan tinggi adalah menyiapkan mahasiswa tidak semata-mata untuk memiliki informasi tetapi juga mempersiapkan kepastian dan kemampuan dalam menyelesaikan pendidikan. Kesiapan tersebut meliputi aspek psikologis seperti kognitif sebagai kemampuan berpikir, aspek emosional sebagai kemampuan watak/karakter, dan aspek psikomotorik yang meliputi keterampilan pada mahasiswa (Alfaiz, Zulfikar, dan Yulia, 2017). Oleh sebab itu, mahasiswa dapat berhasil dalam perkuliahannya ketika memiliki persiapan terkait afektif, kognitif dan psikomotoriknya.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa dengan efikasi diri yang tinggi menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk kemandirian belajar pada mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya membuat mahasiswa dapat mengarahkan dirinya untuk belajar secara mandiri sehingga dapat lebih memahami pelajarannya dan juga yakin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini kemudian membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar. Adapun kebaharuan dari penelitian ini yaitu menggunakan teori *Self-Directed Learning* atau kemandirian belajar oleh Williamson (2007) yang terdiri atas 5 aspek yaitu *awareness, learning strategies, learning activities, evaluation, dan interpersonal skill*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yaitu apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

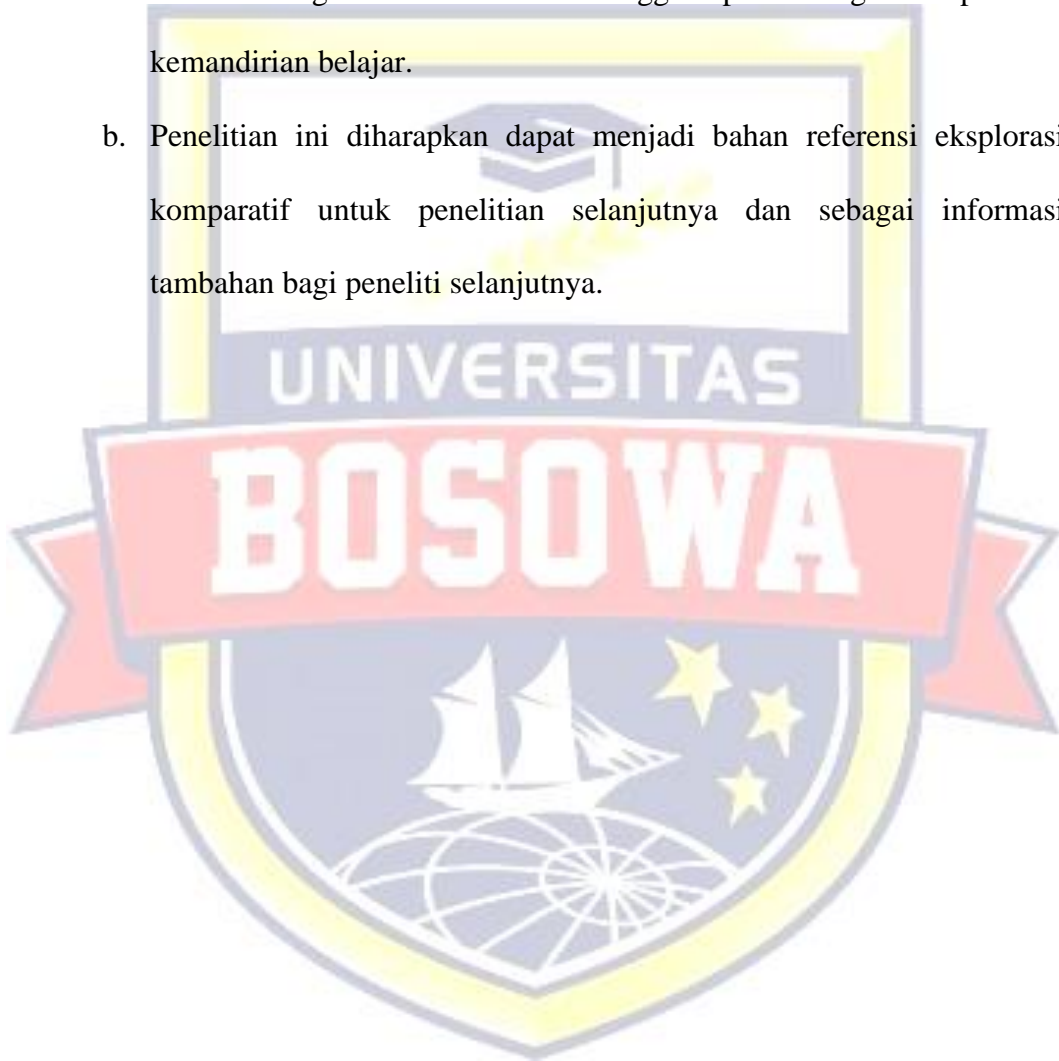
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi khususnya di bidang

pendidikan serta menjadi tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai efikasi diri dengan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi mahasiswa untuk meningkatkan efikasi diri sehingga dapat meningkatkan perilaku kemandirian belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi eksplorasi komparatif untuk penelitian selanjutnya dan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemandirian Belajar

2.1.1 Definisi Kemandirian Belajar

Knowles (1975) mendefinisikan bahwa kemandirian belajar sebagai sebuah proses belajar dimana individu dengan dan tanpa bantuan orang lain dapat mengambil inisiatif sendiri, mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber daya dan material untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang tepat bagi dirinya serta mengevaluasi hasil belajarnya. Long (1989) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah mengarahkan sendiri keinginan yang didukung oleh kegiatan tingkah laku yang terkait dengan pengidentifikasian dan pencarian informasi.

Candy (1991) mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri secara khusus mengacu pada pemberian pengetahuan tertentu dan dapat dikembangkan hanya setelah pelajar memiliki strategi untuk mempelajari materi pelajaran. Pembelajar mungkin memiliki tingkat pengarahan diri yang tinggi di area yang mereka kenal, atau di area yang mirip dengan pengalaman sebelumnya. Brockett & Hiemstra (1991) menyatakan bahwa pengarahan diri perlu dipertimbangkan dengan pemahaman bahwa proses belajar berlangsung sepanjang hayat. Berdasarkan hal ini,

belajar sepanjang hayat dan kemandirian belajar adalah konsep yang terkait dan mereka membentuk dasar satu sama lain.

Hiemstra (1994) mendeskripsikan bahwa kemandirian dapat dilakukan karena adanya naluri belajar mandiri pada diri setiap orang, belajar mandiri dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, individu dapat menentukan sendiri waktu dan strategi belajar serta materi dan tujuan yang ingin dicapai, serta belajar mandiri tidak hanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan namun lebih kepada pemenuhan untuk dapat memecahkan masalah hidup.

Garrison (1997) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai pendekatan di mana pelajar termotivasi untuk memikul tanggung jawab pribadi dan kontrol kolaboratif dari proses kognitif (pemantauan diri) dan kontekstual (pengelolaan diri) dalam membangun dan menegaskan hasil belajar yang bermakna dan berharga. Pelajar mengambil tanggung jawab untuk membangun makna (perspektif kognitif) sambil memasukkan partisipasi orang lain dalam mengkonfirmasi pengetahuan yang berharga (perspektif sosial).

Gibbons (2002) menjelaskan bahwa belajar mandiri merupakan peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya. Ciri utama dalam belajar mandiri bukanlah ketiadaan guru atau teman sesama siswa, atau tidak adanya

pertemuan tatap muka di kelas akan tetapi adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas dan lain-lain. Grieve (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah atribut personal, kesiapan psikologis seseorang dalam mengontrol atau bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

Baumgartner (2003) juga menyatakan bahwa belajar mandiri adalah sistem belajar mandiri dimana individu mengambil langkah untuk memutuskan apa, kapan dan bagaimana cara belajar. Williamson (2007) menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan dasar dalam semua pembelajaran baik itu formal maupun informal. Dengan kemandirian belajar, mahasiswa mampu mengendalikan diri dalam berpikir dan berperilaku sehingga akan cenderung proaktif dan inisiatif dan menjadi pembelajar yang reaktif.

Berdasarkan dari definisi-definisi kemandirian belajar yang telah dijelaskan peneliti memilih untuk menggunakan teori dari Williamson (2007). Adapun alasan peneliti memilih teori tersebut karena merupakan teori terbaru yang menjelaskan mengenai kemandirian belajar. Selain itu, peneliti juga menilai bahwa teori ini sesuai digunakan untuk penelitian dengan responden mahasiswa karena teorinya menjelaskan kemandirian belajar pada pendidikan tingkat tinggi.

2.1.2 Aspek Kemandirian Belajar

Williamson (2007) menjelaskan bahwa terdapat 5 aspek dasar dari *Self-Directed Learning* atau kemandirian belajar yaitu:

1. *Awareness*

Awareness atau inisiatif diri merupakan suatu proses dimana individu mempunyai minat dalam belajar kemudian dilanjutkan dengan membentuk pendapat atau ide serta dapat membuat keputusan sendiri. Perilaku yang mencirikan *awareness* yaitu mahasiswa yang dapat mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri, mampu menjaga motivasi dalam diri serta peserta didik harus mampu mencari dari berbagai sumber pembelajaran terbaru yang ada.

2. *Learning Strategies*

Learning strategies atau strategi belajar berfokus pada usaha atau kemampuan individu dalam mengatur tujuan pribadi, merumuskan pokok permasalahan dalam belajar, mencari informasi serta menetapkan tujuan individu dalam proses belajar. Perilaku yang menunjukkan adanya strategi belajar yaitu dapat mengidentifikasi strategi belajar, dapat menilai sebuah masalah sebagai tantangan serta mampu mengatur tujuan pribadi yang dimiliki.

3. *Learning Activities*

Learning activities atau aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar mandiri individu yang dilakukan untuk mendukung atau

memfasilitasi proses pembelajaran mereka. Adapun perilaku yang menggambarkan *learning activities* yaitu individu dapat belajar secara mandiri, mampu memfasilitasi pembelajarannya, serta mampu menganalisis dan berpikir kritis ini dimaksudkan agar individu lebih mudah menghadapi setiap proses pembelajaran.

4. *Evaluation*

Hasil yang diperoleh dari proses belajar sangat penting untuk dievaluasi karena dengan proses tersebut individu dapat menilai kualitas belajar mereka dan dapat memperbaiki kesalahannya. Melalui proses ini memberikan informasi kepada peserta didik dan pengajar mengenai apa yang kurang dan masih perlu diperbaiki. Menilai aktivitas belajar dan kualitas diri sendiri merupakan gambaran perilaku dari proses evaluasi.

5. *Interpersonal Skill*

Interpersonal skill atau kemampuan berinteraksi dengan orang lain merupakan kemampuan yang membantu individu untuk mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan komunikasi dan saling bertukar informasi, serta menjaga hubungan dengan orang lain lewat aktivitas sosialisasi individu. Adapun perilaku yang menunjukkan adanya kemampuan interpersonal yaitu mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat menyerap informasi yang baru, serta dapat memanfaatkan peluang belajar yang ditemui.

2.1.3 Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

1. Kecerdasan Emosional

Goleman (1996) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengatur kehidupan emosinya melalui intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya dengan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Salovey dan Mayer (1990) mengungkapkan kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang terdiri dari kemampuan dalam memantau dan mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri maupun orang lain, serta menggunakan informasi emosi tersebut sebagai panduan dalam proses berpikir dan berperilaku.

Dalam penelitian Afero dan Adman (2016) terbukti bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan demikian meningkatnya kecerdasan emosional akan diikuti peningkatan kemandirian belajarnya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengenali dan mengontrol emosi diri sendiri, melakukan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang lain. Dengan kecerdasan emosional akan mendukung munculnya kemandirian belajar yang baik pada siswa (Ashar dkk, 2020).

2. Efikasi Diri

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan serta melakukan suatu hal untuk mencapai suatu tujuan. Alwisol (2010) mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu akan dirinya terkait dengan kemampuannya untuk melakukan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan. Besarnya usaha yang akan dilakukan oleh individu untuk melaksanakan tugas dan tetap bertahan menghadapi hambatan ditentukan dari penilaian individu terhadap efikasi dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mirzawati, Nevriyani & Rusdinal (2020) diperoleh bahwa efikasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulyani (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan efikasi diri yang tinggi dapat membantu siswa dalam mengarahkan perilaku belajarnya. Selain itu, efikasi diri juga dapat membantu individu untuk tetap berusaha dan tekun dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Pola Asuh Orang Tua

Ayu, Yusmansyah & Utaminingsih (2017) mengungkapkan pola asuh orang tua merupakan interaksi orang tua dalam menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Mulyawati & Christine (2019) mengemukakan pola asuh terkait dengan perlakuan ibu dalam memelihara, mendidik dan membimbing anaknya. Rahnawati (2013) menyatakan pola asuh orang tua menjadi landasan utama timbulnya kemandirian dalam diri anak karena orang tua berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

Orang tua sebagai pendidik, pembimbing dan penanggung jawab pertama dan utama diharapkan lebih memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anaknya demi kemajuan di kemudian hari. Dalam penelitian yang dilakukan Mulyawati & Christine (2019) diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Besarnya kontribusi pola asuh orang tua berpengaruh pada peningkatan atau penurunan kemandirian belajar siswa.

4. Konsep Diri

Astuti (2017) menjelaskan konsep diri merupakan pemikiran individu meliputi keyakinan, pandangan, dan penilaian mengenai dirinya. Respati (2006) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki konsep diri positif akan tampil lebih percaya diri dalam

menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya, individu dengan konsep diri yang negatif mengalami kesulitan terkait dengan penerimaan dan penyesuaian diri yang baik.

Konsep diri sangat penting karena dapat membantu individu mengenali dirinya baik dari segi positif maupun negatif, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Lintia (dalam Mirawati & Yunita, 2018) mengatakan bahwa siswa dengan konsep diri positif dapat melakukan hal positif yang mengarahkannya pada kemandirian. Sedangkan siswa dengan konsep diri negatif sulit mengatur diri sendiri dan cenderung bergantung pada orang lain. Mirawati & Yunita (2018) menyatakan kemandirian belajar dapat ditingkatkan melalui konsep diri karena berpengaruh positif dan signifikan.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang berperan dalam menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Timbulnya motivasi siswa untuk menguasai suatu kompetensi atau adanya motivasi belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dapat menggerakkan siswa melakukan perilaku belajar mandiri. Kemalasari (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka akan semakin tinggi kemandirian belajar yang dimilikinya. Dorongan belajar ini

memastikan siswa dalam mencapai tujuan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukannya.

Motivasi belajar dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa. Septiana & Sholeh (2021) menyatakan motivasi belajar yang tinggi dapat menimbulkan inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar yang dapat mendukung kemandirian belajarnya. Fauziah (2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian belajar. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka kemandirian belajarnya juga akan ikut meningkat.

2.1.4 Dampak-Dampak Kemandirian Belajar

1. Hasil Belajar

Aliyyah dkk (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar menunjukkan tingkatan posisi siswa yang dibandingkan dengan siswa lainnya. Dengan melihat hasil belajar seseorang dapat diketahui perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya selama mengikuti proses belajar. Kemandirian belajar dimunculkan ketika siswa berada pada posisi yang dituntut untuk mampu belajar sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajarannya.

Siswa yang berusaha keras dengan tekun dan disiplin selalu menyiapkan diri mengikuti pelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mencatat penjelasan guru serta membuat rangkuman pelajaran. Berdasarkan penelitian oleh Dewi (2020) terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yang diperoleh oleh siswa. Dengan kemandirian belajar yang tinggi siswa pasti akan lebih bisa untuk memahami materi pelajarannya karena menggunakan lebih banyak waktu untuk belajar. Prayuda (2014) menjelaskan semakin baik pemahaman siswa tentang maksud dan isi pembelajaran, maka akan berpengaruh semakin baik pula hasil belajar yang diraihinya.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Putera dkk (2019) menyatakan pemecahan masalah merupakan proses menyelesaikan tantangan dengan langkah-langkah sistematis tertentu untuk menemukan solusi yang diperlukan. Kemandirian adalah sikap yang memungkinkan seseorang bebas dalam bertindak, melakukan tindakan atas inisiatif sendiri dan mengatur diri sendiri sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya tanpa tergantung dengan orang lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ansori & Herdiman (2019) ditemukan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berhasil dalam

menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri. Safitri (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa dengan kemandirian belajar yang stabil akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Kemandirian belajar membentuk tanggung jawab siswa dalam belajar sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya.

3. Kemampuan Penalaran Matematis

Sumartini (2015) menyatakan bahwa penalaran adalah proses berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat pernyataan baru yang didasarkan pada pernyataan sebelumnya dan telah dibuktikan kebenarannya. Penalaran matematis berperan penting dalam proses berpikir agar pembelajaran tidak hanya sekedar menjadi materi yang mengikuti prosedur tetapi juga dapat dipahami maknanya. Untuk mencapai kemampuan penalaran matematis diperlukan sikap dimana siswa tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru tetapi juga mampu mencari dari sumber pembelajaran lainnya.

Fajriyah dkk (2019) menjelaskan kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam berupaya untuk dapat mandiri dalam mencari informasi belajar dari sumber belajar selain guru. Cahya, Effendi & Roesdiana (2021) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Pentingnya kemampuan

penalaran matematis dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang dirasa sulit.

4. Kemampuan Berpikir Kreatif

Saat belajar peserta didik menggunakan kemampuan berpikir untuk memahami pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sementara kemampuan berpikir peserta didik bergantung pada kualitas dan kuantitas hasil belajar yang diperolehnya. Setiaji, dkk (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat terjadi karena siswa masih bergantung pada pengajaran dari guru.

Faisal, Lambertus & Baharuddin (2020) menjelaskan pentingnya berpikir kreatif karena dengan kemampuan tersebut siswa akan lebih mudah dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Kreativitas siswa dimunculkan pada waktu tertentu untuk digunakan dalam menghadapi masalah. Astuti (2020) mengungkapkan adanya pengaruh positif kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan kemandirian belajar siswa tidak hanya belajar tanpa bantuan guru, tetapi juga membuat inisiatif belajar dengan mencari ide-ide dan merumuskannya.

5. Prestasi Belajar

Uki & Ilham (2020) mengungkapkan bahwa siswa dapat

mengalami masalah prestasi belajar karena kurangnya inisiatif dari dalam diri untuk melakukan belajar mandiri, dan hanya mengharapkan guru sebagai sumber belajarnya. Siswa memiliki kebebasan untuk mengatur pelajarannya, kapan dan dimana akan belajar, serta menggunakan berbagai sumber sebagai media belajar. Siswa yang dapat memahami dan menguasai materinya akan mendapat prestasi belajar yang bagus.

Asmar (2018) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran baik itu di sekolah ataupun di rumah dan akan memperbaiki kualitas belajar siswa terutama dari prestasi belajarnya. Penelitian oleh Widianti (2020) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar mendorong siswa untuk berinisiatif melaksanakan kegiatan belajarnya.

2.1.5 Pengukuran Kemandirian Belajar

1. *Self-Directed Learning Aptitude Scale (SDLAS)*

Self-Directed Learning Aptitude Scale (SDLAS) adalah instrumen laporan diri yang dikembangkan oleh Abd-El-Fattah (2010). SDLAS ini menggunakan model pembelajaran mandiri yang dikembangkan oleh Garisson (1997) yang berisi 28 item dan terdiri dari tiga aspek yaitu *self-management* (manajemen diri), *self-monitoring* (pemantauan diri), dan *motivation* (motivasi).

Skala ini menggunakan tipe Likert dengan 4 poin yang dimulai dari 1 untuk *strongly disagree* (sangat tidak setuju), 2 untuk *disagree* (tidak setuju), 3 untuk *agree* (setuju), dan 4 untuk *strongly agree* (sangat setuju). Pengujian yang dilakukan pada 119 mahasiswa dengan rentang usia 18 hingga 21 tahun diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,75. Semua item dimuat pada faktor korespondensi sebesar 0,60 ($t > 4.7$, $p < 0.01$) untuk semua item. Indeks lain yang digunakan untuk menilai konstruksi validitas adalah *average variance extracted* (AVE) yang diperoleh nilai sebesar 0,68.

2. *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS)

Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS) dikembangkan oleh Guglielmino (1978) yang pada awalnya terdiri dari 41 item dan diuji cobakan kepada 307 subjek. Berdasarkan *principal component analysis* (PCA) dengan rotasi varimax dihasilkan 8 faktor struktur yaitu (1) keterbukaan terhadap kesempatan belajar; (2) konsep diri sebagai pembelajar yang efektif; (3) inisiatif dan kemandirian dalam belajar; (4) penerimaan informasi atau tanggung jawab untuk pembelajarannya sendiri; (5) kecintaan belajar; (6) kreativitas; (7) orientasi masa depan; dan (8) kemampuan menggunakan keterampilan belajar dasar dan masalah keterampilan memecahkan. Alat ukur ini kemudian dikembangkan

Guglielmino menjadi 58 item. Hal ini dirancang untuk mengukur kompleks sikap, keterampilan, dan karakteristik yang terdiri dari tingkat kesiapan individu saat ini untuk mengelola pembelajarannya sendiri. Alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan respon instrumen terdiri dari lima yaitu hampir selalu benar; seringkali benar; kadang-kadang benar; seringkali tidak benar; dan hampir selalu tidak benar. SDLRS memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,87. Penelitian ini dikembangkan kembali oleh Hoban (2005) dengan sampel 471 responden yang menghasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,85.

3. *Self-Rating Scale of Self-Directed Learning (SRSSDL)*

Self-Rating Scale of Self-Directed Learning (SRSSDL) dikembangkan oleh Williamson (2007). Alat ukur ini terdiri dari 60 item yang dibuat untuk mengukur tingkat pengarahan diri sendiri dalam proses belajar seseorang. Pengukuran berdasarkan pada lima aspek pembelajaran mandiri yaitu *awareness; learning strategies; learning activities; evaluation; dan interpersonal skill*. Respon dari setiap item menggunakan lima poin skala yaitu *always* (selalu), *often* (sering), *sometimes* (kadang-kadang), *seldom* (jarang), dan *never* (tidak pernah). Pengujian pada 30 siswa perawat didapatkan alfa koefisien yaitu 0,79. Konsistensi internal komprehensif yang diukur dari 334 peserta menunjukkan nilai koefisien keandalan *Pearson coefficient* sebesar 0,73 dan

menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,94. Dari penelitian validitas dan reliabilitas alat ukur ini didapatkan bahwa instrument SRSSDL baik digunakan untuk mengukur kemandirian belajar (Cadorin et al, 2010).

2.2 Efikasi Diri

2.2.1 Definisi Efikasi Diri

Bandura (1997) merupakan tokoh yang pertama kali memperkenalkan istilah efikasi diri menjelaskan bahwa individu memerlukan keyakinan akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas atau kegiatan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan mengenai kemampuan individu secara langsung akan mempengaruhi motivasi, kemampuan kognitif, serta tindakan yang harus dilakukan dalam menghadapi situasi tertentu. Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan proses kognitif yang menghasilkan keyakinan individu mengenai sejauh mana kemampuannya dapat melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Melalui keyakinan yang dimiliki individu tersebut akan merasa mampu melakukan sesuatu pada situasi tertentu secara berhasil.

Alwisol (2010) menjelaskan bahwa efikasi adalah penilaian individu terhadap dirinya apakah dapat melakukan tindakan yang tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang diinstruksikan. Lebih lanjut, Alwisol (2010) mengemukakan bahwa cara individu berperilaku dalam situasi tertentu tergantung pada

hubungan antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berkaitan dengan keyakinan bahwa dirinya mampu atau tidak mampu memunculkan perilaku yang sesuai dengan harapan, keyakinan inilah yang disebut dengan efikasi diri.

Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat arah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Pikiran individu terhadap efikasi dirinya menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan (Bandura, 1997).

Scherbaum dan Charash (2006) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu akan kapasitasnya melalui penggunaan kognitif, motivasi, dan munculnya perilaku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam situasi tertentu. Efikasi diri membentuk persepsi individu akan kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas dalam berbagai situasi. Keyakinan ini berfokus pada kompetensi diri yang dimiliki mampu untuk memenuhi persyaratan kinerja yang dilakukan di berbagai situasi yang akan dicapai.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, peneliti memilih untuk menggunakan teori efikasi diri dari Bandura (1997). Alasan peneliti memilih menggunakan teori ini adalah karena

sesuai dengan yang hendak dikaji oleh peneliti serta membahas tentang efikasi diri dengan lebih mendalam.

2.2.2 Aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) menjelaskan bahwa terdapat 3 aspek dalam efikasi diri yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Ketika individu dihadapkan pada suatu tugas yang didasarkan pada tingkat kesulitannya, individu akan memilih tingkat mudah, sedang, atau sulit untuk diselesaikan yang disesuaikan dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Individu cenderung memilih tugas yang dirasa mampu untuk dikerjakan dan masih berada dalam batas kemampuannya. Setiap individu memiliki penilaian yang beragam akan dirinya terhadap tugas yang diberikan.

2. Kemantapan keyakinan (*Strength*)

Kemantapan keyakinan adalah kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya dalam menyelesaikan tugas. Individu dengan efikasi diri rendah akan mudah menyerah apabila menemui hambatan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini seringkali disebabkan karena adanya pengalaman kurang menyenangkan yang dialami sehingga dapat melemahkan keyakinan terhadap dirinya. Sedangkan individu dengan efikasi diri yang tinggi akan tetap berupaya untuk bertahan dalam usahanya untuk mengerjakan tugas walaupun merasakan pengalaman tidak menyenangkan.

3. Luas bidang perilaku (*Generality*)

Beberapa individu merasa mampu menangani atau melakukan tugas-tugas dalam bidang yang luas, sebaliknya beberapa individu merasa hanya bisa pada bidang tertentu saja. Keyakinan individu akan mempengaruhi kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai kegiatan. Aktivitas yang beragam menuntut individu untuk yakin dalam kemampuannya melakukan tugas-tugas tersebut. Tindakan individu dalam melaksanakan aktivitas tersebut bergantung pada keyakinannya bahwa mampu untuk mengerjakan dalam berbagai bidang atau hanya pada bidang tertentu saja.

2.2.3 Faktor-Faktor Efikasi Diri

Beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (1997) yaitu sebagai berikut.

1. Pencapaian Kinerja

Ketika individu berhasil dalam menyelesaikan tugasnya maka akan berpengaruh pada efikasi dirinya. Keberhasilan tersebut dapat meningkatkan efikasi diri karena memberikan pengalaman kepada individu bahwa dirinya dapat mengerjakan atau melakukan aktivitas tersebut. Akan tetapi, terjadinya kegagalan yang dirasakan individu dapat menurunkan efikasi diri menjadi rendah. Terlebih ketika individu merasa gagal di awal pelaksanaan tugasnya.

2. Pengalaman Orang Lain

Efikasi diri juga dapat dipengaruhi berdasarkan dari pengalaman orang lain. Ketika individu melihat keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu akan menimbulkan persepsi bahwa dirinya juga dapat melakukan hal tersebut, sehingga akan meningkatkan efikasi diri. Ia juga yakin apabila orang lain bisa, maka ia pun akan bisa. Namun apabila individu melihat orang yang dianggap memiliki kemampuan yang sama dengan dirinya mengalami kegagalan, hal tersebut dapat menurunkan efikasi dirinya. Ini disebabkan individu merasa jika dirinya juga akan gagal seperti orang tersebut.

3. Persuasi Verbal

Seseorang yang diberikan dorongan untuk yakin dengan kemampuan dirinya disebut dengan persuasi verbal. Persuasi verbal ini biasanya digunakan untuk memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa ia memiliki suatu kemampuan yang memadai untuk mencapai apa yang diinginkan. Persuasi verbal dianggap berhasil apabila seseorang kemudian menunjukkan usaha yang keras dalam menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi, jika persuasi yang dilakukan tidak sebanding dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang hanya akan menurunkan efikasi dirinya.

4. Keadaan dan reaksi psikologis

Tanda-tanda psikologis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menilai kemampuan dirinya. Apabila seseorang tidak dapat menguasai keadaan yang menekan dirinya dan menimbulkan ketegangan dapat berakibat pada menurunnya kinerja individu tersebut. Selain itu, kurangnya stamina dan keadaan tubuh yang tidak sehat juga dapat menurunkan keyakinan individu akan kemampuan fisiknya.

2.2.4 Dampak-Dampak Efikasi Diri

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gemar menunda-nunda dalam menyelesaikan suatu tugas. Perilaku menunda dalam kegiatan lingkup akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Solomon & Rothblom (dalam Asri & Dewi, 2014) menjelaskan bahwa bentuk perilaku yang biasanya terjadi dalam prokrastinasi akademik yaitu menunda mengerjakan tugas menulis, belajar untuk persiapan ujian, membaca referensi terkait untuk pengerjaan suatu tugas, menunda untuk hadir dalam kelas, dan penundaan kinerja akademik secara keseluruhan.

Perilaku prokrastinasi terjadi karena siswa merasa belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya mampu untuk menyelesaikan

tugas yang diberikan. Adanya rasa takut untuk gagal dan terjadi kesalahan dalam mengerjakan tugas memberikan tekanan kepada siswa sehingga cenderung menghindari dan menunda untuk menyelesaikan tugas (Asri & Dewi, 2014). Efikasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik (Herawati & Suyahya, 2019). Efikasi diri berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Mudalifah & Madhuri, 2019; Wulandari, Umaroh & Mariskha, 2020).

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif untuk belajar dengan atau tanpa adanya bantuan orang lain, mencari tahu kebutuhan belajarnya, menetapkan strategi yang tepat bagi dirinya untuk belajar dan kemudian melakukan evaluasi hasil belajarnya (Knowles, 1975). Dengan kemandirian belajar membantu siswa untuk mengelola proses belajar serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya untuk mengerjakan tugasnya.

Nurhayati (2011) menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap penuh percaya diri siswa untuk merancang dan melaksanakan proses belajarnya yang didasari inisiatif, kesadaran, motivasi, serta tanggung jawab. Seseorang akan melakukan kegiatan belajar mandiri ketika memiliki keyakinan bahwa dirinya

mampu untuk melaksanakan hal tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Indrawati (2017) efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 57,1% pada kemandirian belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoselina (2021) bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar.

3. Prestasi Belajar

Bandura (dalam Santrock, 2013) mengungkapkan bahwa efikasi diri menjadi faktor penting dalam menentukan prestasi belajar seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya akan berusaha untuk dapat menguasai apapun soal ujian yang dihadapi. Adapun usaha yang dilakukan yaitu mengatur strategi serta melaksanakan proses belajarnya sebaik mungkin. Keyakinan yang disertai usaha ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Pratiwi & Hayati, 2021).

4. Kematangan Karir

Individu dapat memilih keputusan karirnya ketika mendapat pengetahuan serta informasi yang cukup dari berbagai bidang karir yang dieksplorasi. Biasanya keputusan karir yang dipilih berhubungan dengan minat seseorang terhadap suatu bidang. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam memilih dan membuat keputusan karirnya termasuk dalam memilih studi

lanjutan (Super, dalam Susantoputri, 2014). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang yaitu efikasi diri (Fadhila, 2017; Fatimah, Sartika, & Permana, 2021).

2.2.5 Pengukuran Efikasi Diri

1. *Self-efficacy scale*

Dikembangkan oleh Sherer, et al (1982) dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan atas kompetensi seseorang. Skala ini terdiri dari 23 butir item dengan perkembangan awalnya melibatkan 376 mahasiswa sarjana dalam kelas psikologi. Skala ini menggunakan tipe Likert dengan 14 poin mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. SES memiliki nilai konsistensi internal yang cukup baik, yaitu 0,86 untuk sub skala general dan 0,71 untuk sub skala sosial.

2. *General Self-Efficacy (GSE)*

Alat ukur ini dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem (1995) yang terdiri atas 10 item dengan tujuan untuk mengukur atau menilai keyakinan diri yang optimis untuk menghadapi berbagai situasi atau tuntutan yang sulit dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Alat ukur ini menggunakan tipe Likert dengan 4 poin yaitu *not at all true*, *hardly true*, *moderately true*, dan *exactly true*. Alat ukur ini sudah banyak digunakan di beberapa negara dan diperoleh nilai Cronbach's alpha dengan rentang 0,76 hingga 0,90.

3. *Physical self-efficacy scale*

Alat ukur yang dikembangkan oleh Ryckman, et al (1982) terdiri dari 22 item yang bertujuan untuk mengukur kompetensi fisik. Terdiri atas dua subskala yaitu *Physical Ability* (PPA) dan *Physical Self-Presentation Confidence* (PSPC). Alat ukur ini menggunakan tipe likert dengan pilihan jawaban *strongly agree*, *agree*, *agree somewhat*, *disagree somewhat*, *disagree*, dan *strongly disagree*. Nilai reliabilitas untuk PPA sebesar 0.84, PSPC sebesar 0.74, dan 0.81 untuk skala PSE secara keseluruhan.

2.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa di Kota Makassar

Mahasiswa merupakan individu dewasa yang seharusnya telah cakap dalam mengambil suatu keputusan. Proses pembelajarannya pun berubah dari mencari pengetahuan menjadi menerapkan pengetahuan (Desmita, 2010). Melanjutkan pendidikan ke perkuliahan berarti mahasiswa seharusnya telah mempersiapkan dirinya untuk menanggung tanggung jawab terhadap segala tugas yang akan dihadapinya. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu efikasi diri yang juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa (Rahmi, Khaldun, Fitri, 2017).

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang menentukan apakah mahasiswa berprestasi atau tidak. Efikasi diri merupakan proses kognitif yang menghasilkan keyakinan individu mengenai sejauh mana kemampuannya dapat melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil

yang diharapkan. Melalui keyakinan yang dimiliki individu tersebut akan merasa mampu melakukan sesuatu pada situasi tertentu secara berhasil.

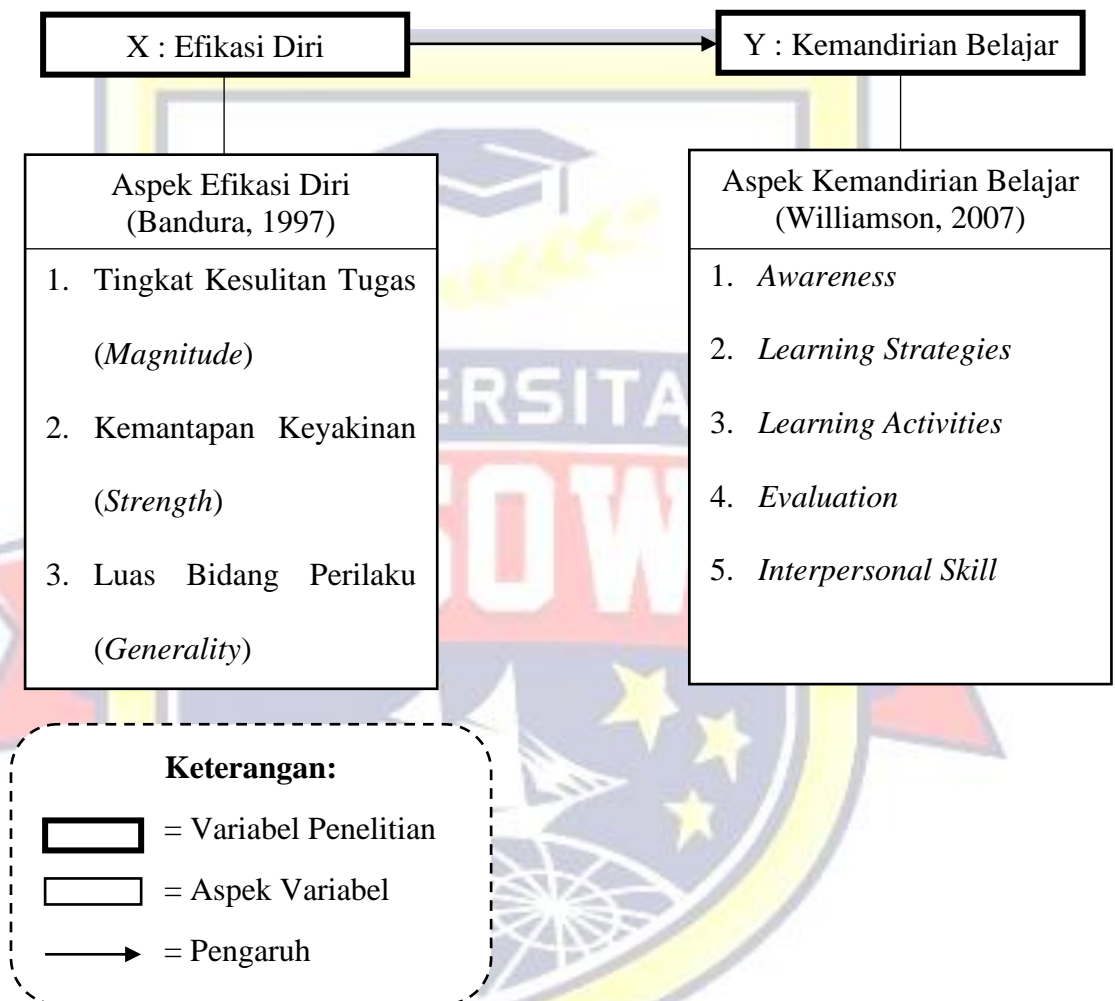
Schunk (dalam Santrock, 2011) mengatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas mahasiswa. Dimana mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah pada pembelajaran cenderung menghindari banyak tugas belajar, sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan siap menghadapi tugas belajar dengan tekad yang besar, serta lebih tekun dalam usaha mengerjakan tugasnya.

Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Aruan, 2013). Adapun faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang meliputi jenis kelamin, cara belajar, mood, dan intelegensi. Faktor internal adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri termasuk intelegensi, seseorang yang berperilaku mandiri mampu meningkatkan adanya kontrol diri terhadap perilakunya, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang terbentuk melalui proses kognitif dan afektif. Dimana efikasi diri memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa (Pamungkas & Indrawati, 2017; Yulyani, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi membantu mahasiswa untuk yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan belajar secara mandiri. Sehingga

nantinya mahasiswa tidak lagi hanya mengandalkan materi yang diperoleh dari kelas tetapi juga memiliki inisiatif untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Bagan Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Azwar (2017) mendeskripsikan metodologi kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang mengacu pada analisis informasi data berupa angka yang diuji menggunakan statistika. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Sugiyono (2011) menjelaskan regresi linear sederhana sebagai analisis yang digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang berdasarkan dari estimasi pengukuran.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan sifat atau karakteristik yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk diteliti dan dipelajari sehingga memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X): Efikasi Diri

Variabel Dependen (Y): Kemandirian Belajar

3.3 Definisi Penelitian

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Efikasi Diri

Bandura (1997) menggambarkan efikasi diri sebagai penilaian individu terkait seberapa baik dirinya berfungsi ketika berada

dalam situasi tertentu. Efikasi diri memiliki kaitan terhadap keyakinan individu akan kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan yang diharapkan.

2. Kemandirian Belajar

Williamson (2007) menjelaskan kemandirian belajar merupakan proses yang membantu seseorang dalam berpikir dan berperilaku sehingga individu menjadi lebih aktif dan memiliki inisiatif dalam mengatur dan merencanakan proses belajarnya.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas dengan melakukan tindakan yang berguna mencapai tujuan serta dapat mengatasi hambatan sehingga mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Individu dengan keyakinan yang positif pada kemampuannya akan berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah timbulnya inisiatif dalam diri individu untuk melakukan proses belajarnya secara mandiri dengan merancang tujuan belajar, menganalisis kebutuhan belajarnya serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Dengan kemandirian belajar memungkinkan fleksibilitas yang tinggi dalam pendidikan dan memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajarannya dengan lebih efektif.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2013) menjelaskan populasi sebagai jumlah keseluruhan dari suatu subjek yang akan diteliti yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif di kota Makassar. Data yang bersumber dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PPDikti) menyebutkan bahwa pada tahun 2021 jumlah mahasiswa aktif di kota Makassar yaitu sebanyak 369.455 orang. Data ini didasarkan pada seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta di kota Makassar. Namun, peneliti belum menemukan data terbaru mengenai jumlah mahasiswa aktif di kota Makassar pada tahun 2022 dan 2023.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau sebagian dari subjek populasi (Azwar, 2017). Sampel dikatakan dapat mewakili populasi dengan baik apabila ciri-ciri dan karakteristiknya sama dengan karakteristik populasinya. Banyaknya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 395 responden dengan menggunakan bantuan *software* G*Power 3.1.9.4 dalam proses penentuan jumlah sampel. Cohen (1992) mengemukakan jika *effect size* f^2 *small* 0.02 digunakan ketika belum diketahui *square multiple correlation*, α *err prob* 0.05, dan *power* ($1 - \beta$ *err prob*) sebesar 0.80 untuk analisis

regresi linear sederhana. Sebanyak 412 responden mahasiswa di kota Makassar berhasil dikumpulkan oleh peneliti untuk menjadi sampel penelitian. Adapun gambaran umum subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Deskriptif Demografi Responden

Demografi Responden	Karakteristik	SD	Jumlah	Persen (%)		
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0.500	197	47.8		
	Perempuan		215	52.2		
Usia	18 tahun	0.782	58	14.1		
	19-21 tahun		211	51.2		
	22-24 tahun		116	28.2		
	25 tahun		27	6.6		
Universitas	Perguruan Tinggi Swasta	0.500	216	52.4		
	Perguruan Tinggi Negeri		196	47.6		
	Teknik		167	40.5		
	Pertanian		77	18.7		
	Psikologi		18	4.4		
	Hukum		15	3.6		
	Ekonomi & Bisnis		19	4.6		
	Ilmu Sosial & Politik		19	4.6		
	Fakultas		Kesehatan Masyarakat	3.522	11	2.7
			Kedokteran		29	7.0
Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam		14	3.4			
Ilmu Kelautan & Perikanan		11	2.7			
Keperawatan		11	2.7			
Semester	Lainnya	1.113	21	5.1		
	2		94	22.8		
	4		156	37.9		
	6		79	19.2		
	8		69	16.7		
	>8		14	3.4		

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang hendak digunakan pada suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena peneliti belum mengetahui secara pasti besarnya peluang subjek dalam populasi penelitian terpilih menjadi sampel. Kemudian, penelitian ini menggunakan model *purposive sampling* dimana penentuan sampel pada populasi akan dipilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik dari populasi. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa/i aktif di kota Makassar yang tidak sedang mengambil cuti
2. Berusia 18-25 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yang disebarakan secara *offline* dan juga *online* melalui *google form*. Skala adalah alat tes yang berisikan sekumpulan pernyataan dengan fungsi mengukur atau melihat variabel tertentu (Sugiyono, 2013). Skala psikologi merupakan instrumen ukur yang memberikan deskripsi mengenai aspek-aspek dalam diri individu yang tidak disadari (Azwar, 2021). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri dan skala kemandirian belajar.

3.5.1 Skala Efikasi Diri

Penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang dikonstruksi oleh Sejati (2013). Skala ini bertujuan untuk mengungkapkan efikasi diri individu dengan mengacu pada teori efikasi diri Bandura (1997) yang terdiri atas komponen *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (derajat keyakinan atau pengharapan), dan *generality* (luas bidang perilaku). Terdiri atas 26 item dengan pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Hasil uji validitas skala ini menggunakan *product moment* yang menghasilkan koefisien validitas item yang bergerak dari 0,209 sampai 0,709 dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,911. Skala ini baik digunakan untuk mengukur efikasi diri karena memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Efikasi Diri

No.	Aspek	Butir Aspek		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Magnitude</i>	1, 2, 4, 5, 8	3, 6, 7, 9, 10	10
2.	<i>Strength</i>	11, 14, 15, 18, 19, 22	12, 13, 16, 17, 20, 21, 22, 23	13
3.	<i>Generality</i>	24, 25	26	3
Jumlah		12	14	26

3.5.2 Skala Kemandirian Belajar

Skala kemandirian belajar yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah milik Williamson (2007) yaitu *The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning* (SRSSDL) yang telah dimodifikasi oleh Marsaoly (2021). Skala ini dikembangkan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemandirian dalam proses belajar seseorang. Skala ini awalnya terdiri dari 60 item, tetapi setelah melalui proses uji coba diperoleh 57 item yang valid dengan reliabilitas sebesar 0,939 yang menunjukkan bahwa skala ini baik digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Kemandirian Belajar

No.	Aspek	Butir Aspek	Jumlah Item
1.	<i>Awareness</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	11
2.	<i>Learning Strategies</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	12
3.	<i>Learning Activities</i>	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	11
4.	<i>Evaluation</i>	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	12
5.	<i>Interpersonal Skill</i>	47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57	11
Jumlah		57	57

3.6 Uji Instrumen

Peneliti menggunakan dua alat ukur siap pakai yaitu *The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning* oleh Williamson (2007) yang telah diadaptasi oleh Marsaoly (2021) dan Skala Efikasi Diri oleh Sejati (2013) dengan mengacu pada teori efikasi diri Bandura (1997).

3.6.1 Uji Validitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang baik ketika dapat memberikan hasil pengukuran sesuai dengan apa yang hendak diukur. Azwar (2016) menjelaskan bahwa validitas merupakan tingkat akurasi dari suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu validitas konstrak dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan bantuan aplikasi Lisrel 8.8.

1. *The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning*

Dari hasil uji validitas yang dilakukan terhadap skala *The Self-Rating Scale of Self-Directed Learning* menunjukkan bahwa dari keseluruhan item yang berjumlah 57 item semuanya dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada standar ketentuan model fit dimana nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai *T-value* di atas 1,96.

2. Skala Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji validitas konstrak skala efikasi diri dengan tiga aspek yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* diketahui dari 26 item

terdapat 12 item yang gugur/tidak valid. Adapun item tidak valid pada aspek satu yaitu item 1, 2, 4, 5, dan 8. Pada aspek dua yaitu item 11, 14, 15, 18, dan 19. Kemudian pada aspek tiga yaitu item 24 dan 25.

Tabel 3.4 Blueprint Skala Efikasi Diri Setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Butir Aspek		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Magnitude</i>	-	3, 6, 7, 9, 10	5
2.	<i>Strength</i>	-	12, 13, 16, 17, 20, 21, 22, 23	8
3.	<i>Generality</i>	-	26	1
Jumlah			14	14

3.6.2 Uji Reliabilitas

Azwar (2016) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten berdasarkan subjek ukurnya. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's*. Adapun hasil uji reliabilitas dari masing-masing alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Skala Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N
Kemandirian Belajar	0,940	57
Efikasi Diri	0,913	14

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar yang kemudian dianalisis terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kategori skor yang diperoleh dari jawaban tiap responden berdasarkan variabel yang diukur. Terdapat 5 tingkatan kategori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan Azwar (2021) kategorisasi dapat ditentukan dengan interval sebagai berikut:

Tabel 3.6 Batas Kategorisasi

Batas Kategori	Keterangan
$X > (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Tinggi
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	Rendah
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X$	Sangat Rendah

3.7.2 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai normal atau tidaknya persebaran data sebelum dianalisis. Uji normalitas dilakukan

dengan tujuan untuk menetapkan data yang diperoleh sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis Q-Q Plot.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil pengujian ini dikatakan linier dengan syarat nilai signifikansi $p < 0,05$ namun jika nilai yang diperoleh $p > 0,05$ maka dianggap tidak linier.

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah berupa jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang perlu untuk dibuktikan kebenarannya. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar

H_0 = Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Oktober- Desember	Januari- Februari	Maret- April	Mei- Juni	Juli- Agustus
Pembuatan proposal	■				
Pengambilan data			■	■	
Menganalisis hasil penelitian				■	
Menentukan hasil penelitian					■
Penyusunan laporan					■
Ujian hasil penelitian					■



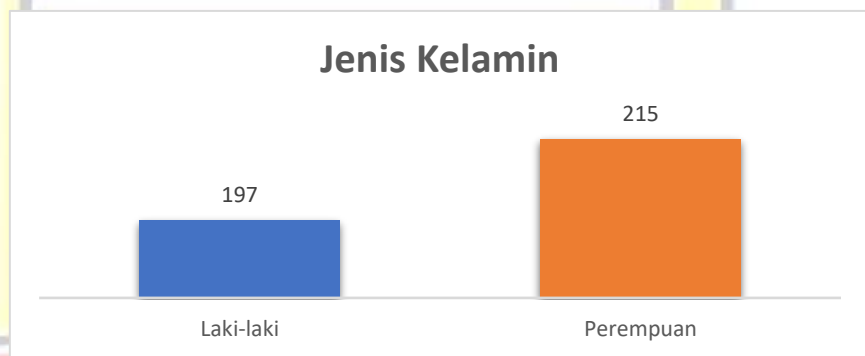
BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

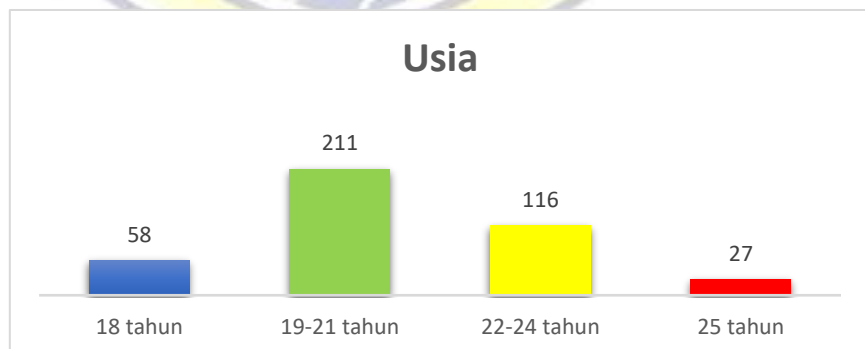
1. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram Demografi Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek pada penelitian ini berjumlah 412 subjek. Dari gambar diagram di atas diketahui subjek berjenis kelamin laki-laki berjumlah 197 subjek (47,8%) dan subjek berjenis kelamin perempuan berjumlah 215 subjek (52,2%).

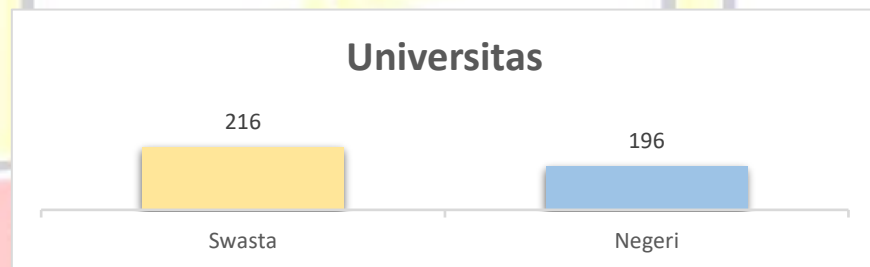
2. Usia



Gambar 4.2 Diagram Demografi Usia

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek pada penelitian ini berjumlah 412 subjek. Dari gambar diagram di atas diketahui subjek berusia 18 tahun sebanyak 58 responden (14,1%), berusia 19-21 tahun sebanyak 211 responden (51,2%), berusia 22-24 tahun sebanyak 116 responden (28,2%), dan berusia 25 tahun sebanyak 27 responden (6,6%).

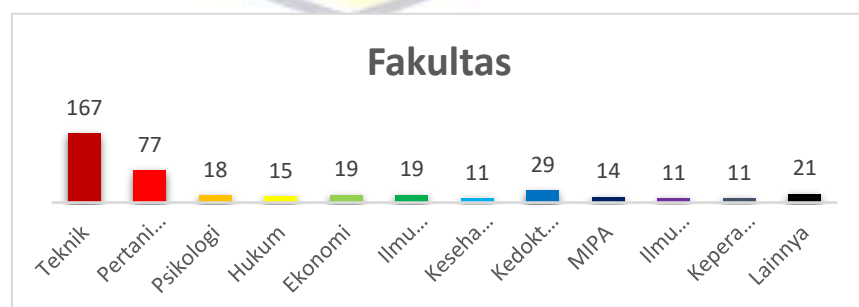
3. Universitas



Gambar 4.3 Diagram Demografi Universitas

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek pada penelitian ini berjumlah 412 subjek. Dari gambar diagram di atas diketahui subjek yang berasal dari universitas swasta sebanyak 216 responden (52,4%) dan berasal dari universitas negeri sebanyak 196 responden (47,6%).

4. Fakultas

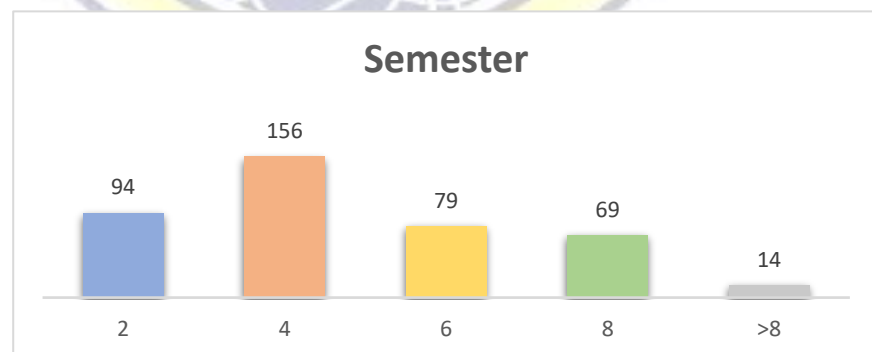


Gambar 4.4 Diagram Demografi Fakultas

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek pada penelitian ini berjumlah 412 subjek. Dari gambar diagram di atas diketahui subjek dari fakultas Teknik sebanyak 167 responden (40,5%), fakultas Pertanian sebanyak 77 responden (18,7%), fakultas Psikologi sebanyak 18 responden (4,4%), fakultas Hukum sebanyak 15 responden (3,6%), dan fakultas Ekonomi & Bisnis sebanyak 19 responden (4,6%).

Kemudian dari fakultas Ilmu Sosial & Politik sebanyak 19 responden (4,6%), fakultas Kesehatan Masyarakat sebanyak 11 responden (2,7 %), fakultas Kedokteran sebanyak 29 responden (7%), fakultas MIPA sebanyak 14 responden (3,4%), fakultas Ilmu Kelautan & Perikanan sebanyak 11 responden (2,7%), fakultas Keperawatan sebanyak 11 responden (2,7%), dan dari fakultas lainnya yaitu Kedokteran Gigi, Kehutanan, Pendidikan, Ilmu Olahraga, Ilmu Budaya, PAI, dan Farmasi sebanyak 21 responden (5,1%).

5. Semester



Gambar 4.5 Diagram Demografi Semester

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek pada penelitian ini berjumlah 412 subjek. Dari gambar diagram di atas diketahui subjek yang berada di semester 2 sebanyak 94 responden (22,8%), semester 4 sebanyak 156 responden (37,9%), semester 6 sebanyak 79 responden (19,2%), semester 8 sebanyak 69 responden (16,7%), dan semester >8 sebanyak 14 responden (3,4%).

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 24. Adapun tujuan dilakukannya analisis deskriptif yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai distribusi tingkat skor dari variabel penelitian. Tingkatan skor yang digunakan terdiri dari 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah.

Tabel 4.1 Kategorisasi Skor

Kategori Tingkat Skor	Kriteria Statistik
Sangat Tinggi	$(M + 1,5 SD) < X$
Tinggi	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$
Sedang	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$
Rendah	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$
Sangat Rendah	$X < (M - 1,5 SD)$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi
M = Nilai rata-rata
X = Skor total responden

1. Kemandirian Belajar

Hasil analisis deskriptif variabel Kemandirian Belajar ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Skor Kemandirian Belajar

Sampel	Mean	Skor		Standar Deviasi
		Maksimum	Minimum	
412	229.92	285	128	26.473

Dari tabel distribusi skor di atas dapat diketahui bahwa dari 412 responden mahasiswa di kota Makassar diperoleh nilai skor maksimum yaitu 285 serta nilai skor minimum sebesar 128. Kemudian nilai rata-rata (mean) yang didapatkan adalah 229,92 dan nilai standar deviasinya sebesar 26,473.

Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Skor Kemandirian Belajar

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persen (%)
$(M + 1,5 SD) < X$	$269 < X$	Sangat Tinggi	8	1.9
$(M + 0,5 SD) < X$ $\leq (M + 1,5 SD)$	$243 < X \leq$ 269	Tinggi	152	36.9
$(M - 0,5 SD) < X$ $\leq (M + 0,5 SD)$	$217 < X \leq$ 243	Sedang	105	25.5
$(M - 1,5 SD) < X$ $\leq (M - 0,5 SD)$	$191 < X \leq$ 217	Rendah	115	27.9
$X < (M - 1,5 SD)$	$X < 191$	Sangat Rendah	32	7.8

Dari hasil analisis yang dilakukan pada variabel Kemandirian Belajar menggunakan uji deskripsi statistik menunjukkan bahwa dari 412 responden mahasiswa di kota Makassar diperoleh bahwa pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 8 responden (7,8%), kategori Tinggi sebanyak 152 responden (27,9%), kategori Sedang 105 responden (25,5%), kategori Rendah sebanyak 115 responden (26,9%), dan kategori Sangat Rendah sebanyak 32 responden (1,9%).

2. Efikasi Diri

Hasil analisis deskriptif variabel Efikasi Diri ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Skor Efikasi Diri

N	Skor		Mean	Standar Deviasi
	Maksimum	Minimum		
412	65	15	34.70	12.086

Berdasarkan tabel distribusi skor di atas diketahui bahwa dari 412 responden mahasiswa di kota Makassar diperoleh skor maksimum yaitu 65, skor minimum sebesar 15, mean atau nilai rata-rata sebesar 34.70, dan nilai standar deviasi yaitu 12.086.

Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Skor Efikasi Diri

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persen (%)
$(M + 1,5 SD) < X$	$53 < X$	Sangat Tinggi	54	13.1
$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	$41 < X \leq 53$	Tinggi	41	10.0
$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	$29 < X \leq 41$	Sedang	167	40.5
$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	$17 < X \leq 29$	Rendah	14	35.0
$X < (M - 1,5 SD)$	$X < 17$	Sangat Rendah	6	1.5

Dari hasil analisis yang dilakukan pada variabel Efikasi Diri menggunakan uji deskripsi statistik menunjukkan bahwa dari 412 responden mahasiswa di kota Makassar diperoleh bahwa pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 54 responden (13,1%), kategori Tinggi sebanyak 41 responden (10%), kategori Sedang 167

responden (40,5%), kategori Rendah sebanyak 144 responden (35%), dan kategori Sangat Rendah sebanyak 6 responden (1,5%).

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi

1. Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar Berdasarkan Demografi

Tabel 4.6 Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar berdasarkan Demografi

Deskriptif Kemandirian Belajar Berdasarkan Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Kemandirian Belajar				
		SR	R	S	T	ST
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	68	41	62	6
	Perempuan	12	47	64	90	2
Usia	18 tahun	9	19	6	22	2
	19-21 tahun	14	41	58	93	5
	22-24 tahun	9	37	32	37	1
	25 tahun	0	18	9	0	0
Asal Universitas	Perguruan Tinggi Swasta	11	59	56	84	6
	Perguruan Tinggi Negeri	21	56	49	68	2
Fakultas	Teknik	16	64	39	42	6
	Pertanian	5	22	19	30	1
	Psikologi	0	5	9	4	0
	Hukum	0	1	1	13	0
	Ekonomi & Bisnis	1	0	9	9	0
	Ilmu Sosial & Politik	0	0	5	14	0
	Kesehatan Masyarakat	4	1	3	3	0
	Kedokteran	4	9	5	10	1
Fakultas	Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	0	0	0	14	0
	Ilmu Kelautan & Perikanan	1	2	6	2	0

Deskriptif Kemandirian Belajar Berdasarkan Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Kemandirian Belajar				
		SR	R	S	T	ST
Semester	Keperawatan	1	6	3	1	0
	Lainnya	0	5	6	10	0
	2	10	18	10	52	4
	4	8	23	52	70	3
	6	6	26	21	25	1
	8	7	39	18	5	0
	>8	1	9	4	0	0

Keterangan:

SR = Sangat Rendah, R = Rendah, S = Sedang, T = Tinggi, ST = Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui kategorisasi demografi dari 412 responden mahasiswa di kota Makassar. Pada demografi jenis kelamin laki-laki menunjukkan banyak responden yang memiliki tingkat skor dengan kategori rendah yaitu 68 responden. Sedangkan demografi jenis kelamin perempuan paling dominan ditemukan pada kategori tinggi yaitu 90 responden. Penjelasan deskriptif mengenai kemandirian belajar berdasarkan demografi selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

2. Deskriptif Variabel Efikasi Diri Berdasarkan Demografi

Tabel 4.7 Deskriptif Variabel Efikasi Diri berdasarkan Demografi

Deskriptif Efikasi Diri Berdasarkan Demografi	Karakteristik	Ketegorisasi Efikasi Diri				
		SR	R	S	T	ST
Jenis	Laki-laki	4	64	93	19	17
Kelamin	Perempuan	2	80	74	22	37
Usia	18 tahun	4	21	23	7	3

Deskriptif Efikasi Diri Berdasarkan Demografi	Karakteristik	Kategorisasi Efikasi Diri				
		SR	R	S	T	ST
	19-21 tahun	1	71	78	24	37
	22-24 tahun	1	45	47	9	14
	25 tahun	0	7	19	1	0
Asal	Perguruan Tinggi Swasta	5	97	85	14	15
	Universitas Perguruan Tinggi Negeri	1	47	82	27	39
Fakultas	Teknik	4	62	78	12	11
	Pertanian	1	39	30	5	2
	Psikologi	0	4	10	3	1
	Hukum	0	3	3	2	7
	Ekonomi & Bisnis	1	11	4	2	1
	Ilmu Sosial & Politik	0	2	5	4	8
	Kesehatan Masyarakat	0	0	7	3	1
	Kedokteran	0	5	14	5	5
	Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	0	0	0	1	13
	Ilmu Kelautan & Perikanan	0	6	4	1	0
	Keperawatan	0	3	6	1	1
	Lainnya	0	9	6	2	4
Semester	2	5	40	25	12	12
	4	1	68	48	11	28
	6	0	21	40	8	10
	8	1	11	45	9	4
	>8	0	4	9	1	0

Keterangan:

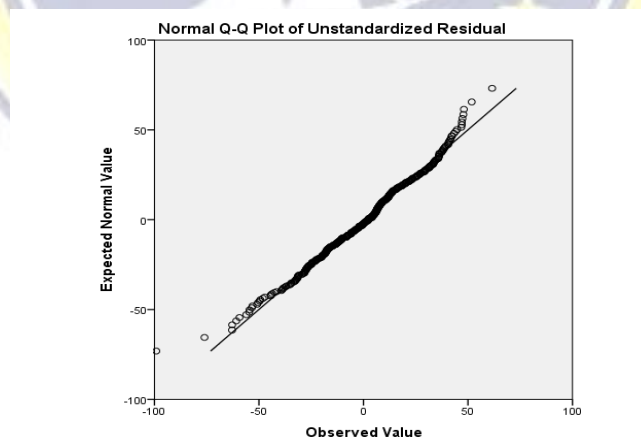
SR = Sangat Rendah, R = Rendah, S = Sedang, T = Tinggi, ST = Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui kategorisasi demografi dari 412 responden mahasiswa di kota Makassar. Pada demografi jenis kelamin laki-laki menunjukkan banyak responden yang memiliki tingkat skor dengan kategori sedang yaitu 93 responden. Sedangkan pada demografi jenis kelamin dimana perempuan paling dominan ditemukan berada di kategori rendah yaitu 80 responden. Penjelasan deskriptif mengenai efikasi diri berdasarkan demografi selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.6

4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik analisis Q-Q plot. Suatu data dikatakan normal ketika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Q-Q plot Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara variabel X dan Y dengan hasil yang signifikan yaitu $< 0,05$. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24. Adapun hasil uji linearitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig. F**	
Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar	19.692	0.000	Linear

4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di Kota Makassar

H_0 = Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di Kota Makassar

Adapun hasil uji hipotesis penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R Square	Kontribusi	F*	Sig.**	Keterangan
Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar	0.143	14,3%	65.563	0.000	Signifikan

Keterangan:

*F = Nilai uji koefisien regresi

**Sig. = Nilai signifikan, $p < 0,05$

Pada tabel hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada mahasiswa di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 dimana $p < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di Kota Makassar diterima.

Adapun nilai R square yang diperoleh sebesar 0,143. Berdasarkan nilai R square tersebut diketahui jika variabel efikasi diri memiliki sumbangan relatif yaitu 14,3% terhadap variabel kemandirian belajar pada mahasiswa di Kota Makassar. Adapun sisanya yaitu 85,7% berasal dari faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.10 Koefisien Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar

Variabel	Constant*	B**	Nilai t	Sig. t	Keterangan
Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar	166.069	0.771	8.280	0.000	Signifikan

Keterangan:

*Constant = Nilai konstanta

**B = koefisien pengaruh

***Sig. t = Nilai signifikansi, $p < 0.05$

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui nilai konstanta sebesar 166,069. Kemudian, nilai koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,771 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel efikasi diri terhadap kemandirian belajar, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan signifikan. Sehingga semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar, begitupun sebaliknya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 412 responden mahasiswa di kota Makassar didapatkan hasil uji hipotesis yaitu nilai R square sebesar 0,143 yang berarti bahwa efikasi diri menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa yaitu sebesar 14,3% dan 85,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti motivasi, konsep diri, pola asuh orang tua, dan kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat terbentuk jika mahasiswa memiliki keyakinan diri yang baik terhadap kemampuannya untuk melaksanakan proses belajar secara mandiri.

Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan kemandirian belajar dalam diri mereka hal ini

ditunjukkan dari hasil analisis yang diperoleh dimana nilai koefisien regresi antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar bernilai positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Indrawati (2017) menemukan bahwa dengan efikasi diri dapat meningkatkan kemandirian belajar pada mahasiswa. Adanya efikasi diri dapat mendorong mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan belajarnya secara mandiri sehingga mahasiswa dapat menjadi individu yang aktif dan punya inisiatif dalam merencanakan dan mengatur kegiatan belajarnya. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulyani (2021) yang mendapatkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu 36,9%. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan mampu untuk mengarahkan dirinya dalam merancang serta mengatur kebutuhan belajarnya. Hal ini berarti bahwa mahasiswa di kota Makassar sebagian besar sudah memiliki kemandirian belajar yang baik. Knowles (1975) menjelaskan bahwa orang yang memiliki inisiatif untuk belajar lebih banyak akan lebih baik daripada orang yang diajar secara pasif. Mahasiswa yang berinisiatif sendiri memiliki motivasi yang lebih besar dan lebih terarah dan juga cenderung menerapkan

pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, sebanyak 27,9% mahasiswa di kota Makassar yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kemandirian belajar yang berada dalam kategori rendah. Berdasarkan dari hasil data awal yang diambil oleh peneliti dari 13 responden terdapat 8 responden yang mengatakan jika mereka tidak memiliki jadwal yang dikhususkan untuk belajar secara pribadi, sedangkan terdapat 5 responden yang mengatakan malas belajar karena materi perkuliahan yang susah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa di kota Makassar yang kurang memiliki kemandirian belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa psikologi angkatan 2016 dan 2017 Universitas Mulawarman Samarinda berada pada kategori rendah dengan persentase sekitar 38,9%.

Selanjutnya, dari hasil analisis tingkat skor yang dilakukan pada variabel efikasi diri diketahui bahwa sebanyak 40,5% mahasiswa di kota Makassar pada penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa efikasi diri pada mahasiswa di kota Makassar sudah cukup sehingga mereka akan berusaha dalam mengerjakan tugas dengan kemampuannya. Adanya efikasi diri membantu individu untuk menilai kesiapan dirinya serta membuat perencanaan terhadap apa yang harus dilakukan. Begitupula saat dihadapkan dengan tugas-tugas yang cukup sulit mereka akan menganggap hal tersebut sebagai

tantangan bukan sebagai beban. Sehingga mereka akan terus bertahan serta berusaha untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Sesuai dengan yang dikatakan Santrock (2007) bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan individu terhadap kapasitas dirinya menghadapi suatu situasi dan dapat memberikan hasil yang menguntungkan.

Kemudian 35% mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini masuk dalam kategori rendah. Mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah ketika diperhadapkan dengan tugas yang sulit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fadillah (2019) yang menemukan bahwa efikasi diri pada mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman berada pada kategori rendah sebesar 62,7%. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa bahwa mereka sebenarnya mampu mengerjakan tugas tersebut.

Sejalan dengan data awal yang diperoleh peneliti bahwa mahasiswa masih seringkali menyontek tugas teman karena dianggap sebagai cara lebih mudah untuk menyelesaikan tugas, selain itu juga disebabkan karena kurangnya pemahaman pada mahasiswa untuk mengerjakan tugas. Mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung menunda untuk segera menyelesaikan tugas, ragu akan kemampuan diri, dan rendahnya kepuasan diri. Oleh sebab itu, efikasi sangat diperlukan dalam diri mahasiswa agar dapat mampu menghadapi berbagai tugas perkuliahan.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri berperan besar dalam meningkatkan prestasi akademik individu. Individu dengan efikasi diri yang baik akan mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Belajar merupakan cara yang dapat dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Salah satu bentuk kegiatan belajar yang dilakukan yaitu mengerjakan tugas perkuliahan. Untuk dapat berhasil mengerjakan tugas, mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif dari mahasiswa untuk mengatur dan merancang kebutuhan belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mirzawati, Neviyarni & Rusdinal (2020) menemukan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan efisiensi dan motivasi berprestasi sehingga individu dapat merancang strategi yang digunakan dalam belajar.

Garrison (1997) menjelaskan kemandirian belajar (*Self-Directed Learning*) sebagai suatu pendekatan dimana pembelajar termotivasi untuk memikul tanggung jawab pribadi, pemantauan diri serta manajemen diri dalam membangun dan menentukan hasil belajar yang berarti dan bermanfaat. Kemandirian belajar merupakan tujuan yang seharusnya dipenuhi oleh pelajar dalam situasi belajarnya, khususnya bagi mahasiswa yang sudah masuk ke dalam usia dewasa sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam kegiatan belajarnya (Loeng, 2020). Penelitian oleh Loyens, Magda & Rikers (2008) menyebutkan bahwa dengan kemandirian belajar mahasiswa dapat

secara proaktif mengenali dan mencoba ide serta keterampilan baru sehingga lebih mudah mengatasi hambatan dalam proses mencapai tujuan.

Williamson (2007) mengemukakan 5 aspek dari kemandirian belajar yaitu kesiapan diri (*awareness*), strategi belajar (*learning strategies*), aktivitas belajar (*learning activities*), evaluasi (*evaluasi*), dan kemampuan interpersonal (*interpersonal skill*). Aspek *awareness* merupakan adanya kesadaran diri individu untuk mempersiapkan tujuan yang jelas untuk dicapai. Mahasiswa membuat keputusan secara sadar terhadap proses belajarnya serta membentuk ide atau pendapat dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan menjaga motivasi belajarnya. Dalam penelitian oleh Saetban (2022) menemukan bahwa kesadaran diri sangat diperlukan mahasiswa dalam membentuk perilaku disiplin belajar. Mahasiswa bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, sehingga dapat lebih mandiri serta memiliki integritas yang tinggi.

Pada aspek *learning strategies* berfokus pada usaha maupun strategi yang digunakan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dari tujuan yang telah ditetapkan, mahasiswa memilih strategi belajar yang sesuai agar dapat mencapai target belajarnya. Makur, dkk (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa dengan kemandirian belajar yang tinggi melakukan strategi tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Adapun sikap-sikap yang ditunjukkan

seperti mengerjakan tugas, mempersiapkan sebelum perkuliahan, serta mencari sumber-sumber belajar dari internet. Sedangkan mahasiswa dengan kemandirian belajar yang rendah tidak memiliki strategi dalam mengikuti pembelajaran.

Aspek *learning activities* berkaitan dengan kegiatan belajar itu sendiri yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada aspek ini mahasiswa mampu menyediakan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Rashid dan Ashgar (2016) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi kegiatan belajar secara positif dapat meningkatkan level kemandirian belajar individu.

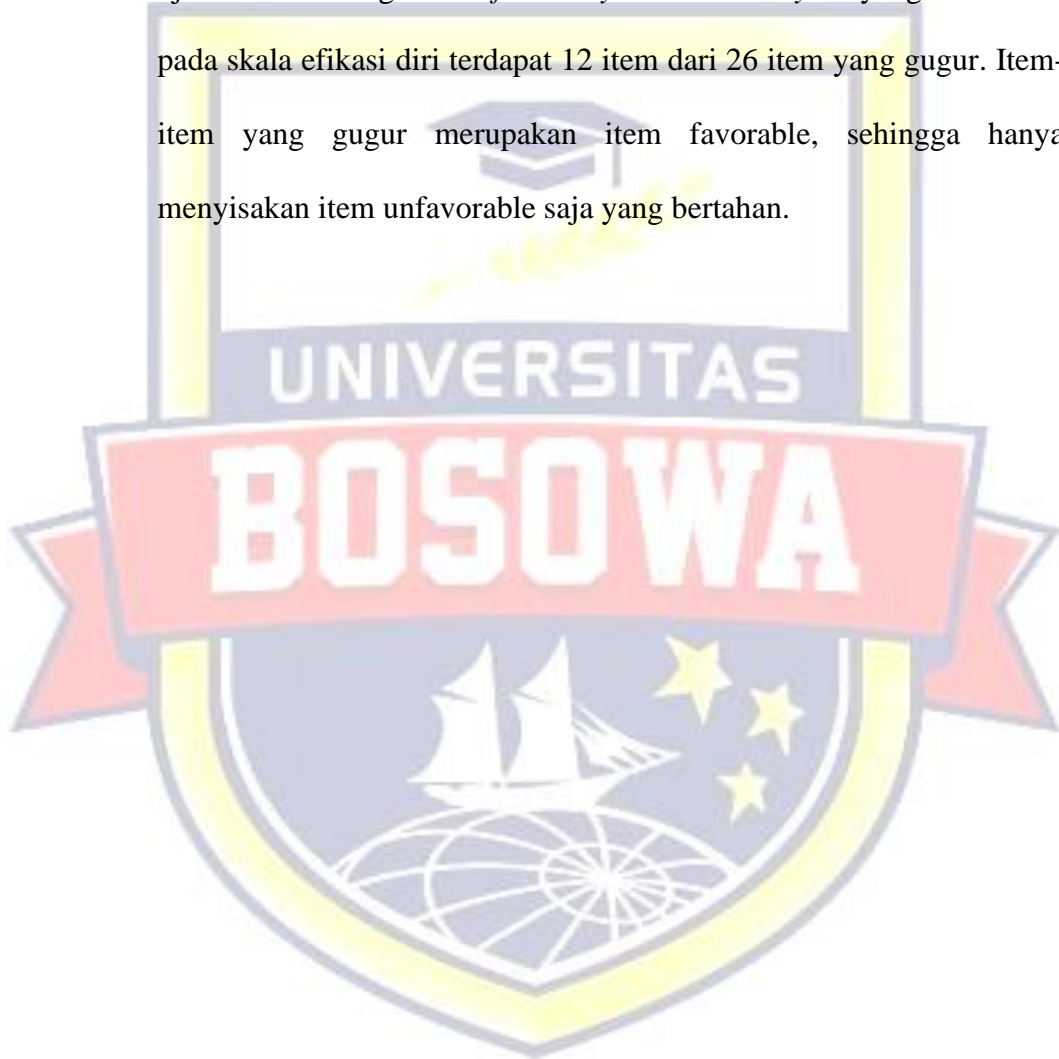
Aspek *evaluation* merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam mengevaluasi hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Kegiatan ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman individu terhadap materi yang telah dipelajarinya. Selain itu, juga membantu dalam menilai apakah target belajar yang dirancang sebelumnya telah tercapai. Evaluasi terdiri atas kegiatan mengukur dan menilai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemajuan perkembangan serta mendorong motivasi belajar pada pelajar (Magdalena, Fauzi, & Putri, 2020). Dengan dilakukannya evaluasi pada hasil belajar maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat (Fatzuarni, 2022).

Pada aspek *interpersonal skill* berkaitan dengan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa juga dapat bersumber dari informasi yang didapatkan dari orang lain. Dengan meminta bantuan dari orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dapat memberikan pandangan baru bagi individu terhadap apa yang dipelajarinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Leatemia, Susilo & Berkel (2010) menjelaskan bahwa lingkungan serta situasi akademik yang mendukung dapat meningkatkan kemandirian belajar pada pelajar.

Berdasarkan aspek-aspek di atas individu memerlukan kemampuan untuk belajar secara mandiri agar dapat membentuk perilaku pembelajar yang mandiri. Diperlukan keyakinan yang kuat dalam diri individu bahwa mereka mampu untuk mandiri dalam kegiatan belajarnya. Bandura (1994) menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan proses yang mengawali individu dalam mengontrol pembelajaran. Sementara itu, hal yang sama juga diungkapkan oleh Brokett & Hiemstra (1991) bahwa efikasi diri adalah kesiapan untuk meningkatkan kemandirian belajar pada pembelajar. Sehingga memahami efikasi diri sebagai salah satu faktor dari kemandirian belajar dapat membantu untuk meningkatkan perilaku mahasiswa agar dapat lebih aktif belajar secara mandiri khususnya di kota Makassar.

4.2.2 Limitasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan serta kekurangan. Adapun kekurangan dalam penelitian ini yaitu terletak pada pemilihan alat ukur. Dimana berdasarkan hasil uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* yang dilakukan pada skala efikasi diri terdapat 12 item dari 26 item yang gugur. Item-item yang gugur merupakan item favorable, sehingga hanya menyisakan item unfavorable saja yang bertahan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada 412 mahasiswa di kota Makassar. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh dari efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa di kota Makassar yaitu sebesar 14,3%. Dengan arah hubungan yang positif sehingga semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka kemandirian belajar pada mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa di kota Makassar memiliki kemandirian belajar yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 152 dari 412 subjek atau setara dengan 36,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa di kota Makassar cenderung memiliki tingkat kemandirian belajar yang baik. Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa di kota Makassar memiliki efikasi diri yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 167 dari 412 subjek atau setara dengan 40,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa di kota Makassar cenderung memiliki efikasi diri yang cukup.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai individu yang telah dewasa diharapkan memiliki kesadaran untuk mengarahkan dirinya dalam melakukan proses kegiatan belajar secara mandiri. Dengan kemandirian belajar dapat membantu mahasiswa dalam mengelola sendiri kebutuhan belajarnya serta dapat memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa itu sendiri. Efikasi diri dapat menjadi salah satu faktor yang membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemandirian belajarnya. Dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dapat membantu mahasiswa dalam melakukan tugas-tugas belajarnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi serta mengembangkan penelitian mengenai kemandirian belajar dengan faktor yang lainnya seperti pola asuh, tingkat intelegensi, motivasi, konsep diri, dan lain-lain.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada subjek yang berbeda misalnya pada mahasiswa pasca sarjana, ataupun melakukan penelitian pada subjek mahasiswa di wilayah lainnya.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur yang memiliki validitas serta reliabilitas yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-El-Fattah, S. M. (2010). Garrison's Model of Self-Directed Learning: Preliminary Validation and Relationship to Academic Achievement. *The Spanish Journal of Psychology*, 13(2), 586-596.
- Afero, B., & Adman. (2016). Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 215-223.
- Alfaiz., Zulfikar., & Yulia, D. (2017). Efikasi Diri Sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. *Ilmu Pendidikan*, 2(2), 119-124.
- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126-143.
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives*, 3(1), 11-19.
- Ashar, D.S, Aspin, & Herik, Eva. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal SUBLIMAPSI*, 1(3), 189-196.
- Asmar, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 33-45.
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2014). Prokrastinasi Akedemik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun Ditinjau dari Efikasi Diri, Fear Of Failure, Gaya Pengasuhan Orang Tua, dan Iklim Akademik. *Jurnal LPMM*, 2(2), 32-37.
- Astuti, F. S., Bintang, T. B., Utami, R. V., & Akbar, P. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *Journal on Education*, 2(3), 297-305.
- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 40-48.
- Avico, R. S., & Mujidin. (2014). Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *Empathy*, 2(2), 62-65.

- Ayu, E.R., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(6), 41-53.
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. America: W. H. Freeman and Company.
- Basri, H. (1996). *Qualified Youth: Adolescent problems & solutions*. Student Library.
- Baumgartner, L.M. (2003). Self-directed learning: A goal, process, and personal attribute. In L. Baumgartner (Ed.), *Adult learning theory: A primer* (23—28). A Comprehensive Guide.
- Brockett, R. G., & Hiemstra, R. (1991). *Self-direction in adult learning: Perspective on theory, research, and practice*. London, England and New York, NY: Routledge.
- Cadorin, L., Suter, N., Saiani, L., Naskar Williamson, S., & Palese, A. (2010). Self-Rating Scale of Self-Directed Learning (SRSSDL): preliminary results from the Italian validation process. *Journal of Research in Nursing*, 16(4), 363–373.
- Cahaya, I. M., Effendi, K. N. S., & Roesdiana, L. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 62-70.
- Candy, P. C. (1991). *Self-Direction for Longlife Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Conradie, P. W. (2014). Supporting Self-Directed Learning by Connectivism and Personal Learning Environments. *International Journal of Information and Education Technology*, 4, 254-259.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-54.
- Fadhilah, D., Abd, Dahliana., & Bustamam, N. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMAN Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 82-91.

- Fadillah, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa. *Psikoborneo*, 7(4), 657-664.
- Faisal, A., Lambertus, & Baharuddin. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Negeri 03 Bombana. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 5(2), 123-135.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., Bernard. M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288-296.
- Farliana, N., Setiaji, K., & Muktiningsih, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar E-Learning Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1),
- Fatimah, M., Sartika, D., & Permana, R. H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMKN 9 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 340-346.
- Fatzuarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *OSF Preprints*, 1-10.
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). *FOKUS: Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 4(1), 49-55.
- Garrison, D.R. (1997). Self-Directed Learning: Toward a Comprehensive Model. *Adult Education Quarterly*, 48(1), 18-33.
- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Student to Excel*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence*. London: Blowsbury.
- Grieve, K. (2003). *Supporting Learning, Supporting Change: A Research Project on Self-Management & Self-Direction*. Toronto: Ontario Literacy Coalition.
- Guglielmino, L.M., (1977). Development of the self-directed learning readiness scale. *Unpublished Doctoral Dissertation*. The University of Georgia, Athens. GA
- Handayani, N. N. L., Dantes, N., dan Suastra, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja. *E-Journal Program Pascasarjana universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3.

- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMK Islam Ruhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 646-655.
- Hiemstra, R. (1994). Self-directed learning. *IACE Hall of Fame Repository*.
- Hoban, J. D., Lawson, S. R., Mazmanian, P. E., Best, A. M., & Seibel, H. R. (2005). The Self-Directed Learning Readiness Scale: a factor analysis study. *Medical Education*, 39(4), 370-379.
- Kemalasari, L.D. (2018). Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pendidikan*, 2, 160-166.
- Knowles, M. (1975). *Self-Directed Learning: A guide for learners and teachers*. New York: Association Press.
- Kozma, R. B, Belle, L.W, William, G. W. (1978) *Instructional Techniques in Higher Education*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Leatemia, L. D., Susilo, A. P., & Berkel, H. (2016). Self-directed learning readiness of Asia students: student perspective on a hybrid problem-based learning curriculum. *International Journal of Medical Education*, 7, 385-392.
- Loeng, S. (2020). Self-directed learning: A core concept in adult education. *Education Research International*, 2020, 1-12.
- Long, H.B. (1989). *Self-directed learning: Emerging theory & practice*. USA: Oklahoma Research Center.
- Loyens, S. M. M., Magda, J., & Rikers, R. M. J. (2008). Self-directed learning in problem-based learning and its relationships with self-regulated learning, *Educational Psychology Review*, 20(4), 411-427.
- Magdalena, I., Fauzi, H.N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244-257.
- Makur, A.P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-12.
- Maradiana, C. (2008). *Hubungan antara Self Efficacy dalam Menghadapi Ujian dengan Kecenderungan Menyontek Pada Mahasiswa Akhir*. Penelitian Fakultas Psikologi. Universitas Surabaya. Surabaya.

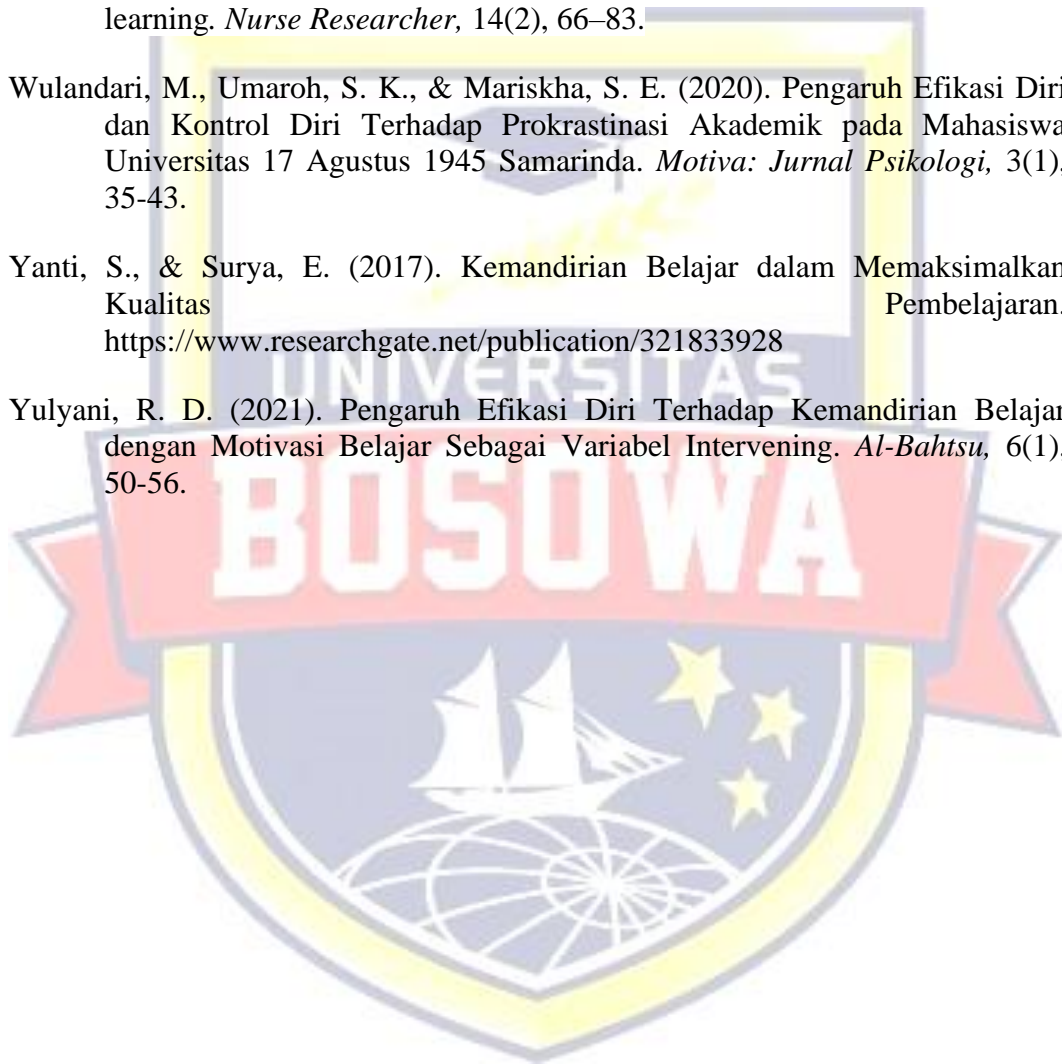
- Marsaoly, M. D. (2021). *Self-Directed Learning (Studi Perbandingan Demografi pada Mahasiswa di Kota Makassar)*. Skripsi. Makassar: Universitas Bosowa.
- Mirawati, M., & Yunita, N. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD. *PEDAGONAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 38-46.
- Mirzawati, N., Neviyarni, & Rusdinal. (2020). The relationship between Self-efficacy and Learning Environment with Students' Self-directed Learning. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(1), 37-42.
- Mudalifah, K., & Madhuri, N. I. (2019). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akaademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 91-98.
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 21-25.
- Nugroho, W. D. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo*, 7(3), 489-495.
- Nurhayanti, E. (2011) *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyambe, H., Harsono, & Rahayu, G. R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi self-directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(5), 67-77.
- Pamungkas, S. W., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Terbuka di Wilayah Kabupaten Demak. *Jurnal Empati*, 6(1), 401-406.
- Pratiwi, I. W., & Hayati. (2021). Efikasi Diri dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 15-23.
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri., M. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(8).
- Putera, I. K. J. A., Payadnya, I. P. A. A., & Puspadewi, K. R. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding Senama PGRI*, 1(1), 71-79.

- Rahayu, F. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 8-17.
- Rahmi, N., & Khaldun, I., & Fitri, Z. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2012, 2013 dan 2014 Universitas Syiah Kuala.
- Rahnawati, E.D. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purwarejo. *Oikonomia Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4), 319-324.
- Rashid, T., & Ashgar, H. M. (2016). Technology use, self-directed learning, student engagement and academic performance: Examining the interrelations. *Computers in Human Behavior*, 63, 604-612.
- Respati, W.S., Yulianto, A., & Widian, N. (2006). Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 119-138.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1), 18-25.
- Ryckman, R. M., Robbins, M. A., Thornton, B., & Cantrell, P. (1982). Development and validation of a physical self-efficacy scale. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(5), 891-900.
- Saetban, A. A. (2022). Kesadaran Mahasiswa Terhadap Nilai Disiplin Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 97-108.
- Safitri, I. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3), 269-277.
- Salovey, P., & Mayer, J.D. (1997). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185-211.
- Santrock, J. W. (2011). *Life — Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13, Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. M., Yumirawati, E., Siswanto, H. W., Ridhwan., & Sahudra, T. M. (2022, 17 November). Riset: makin banyak kampus adopsi 'Kampus Merdeka', tapi hanya 30% mahasiswa punya kemandirian belajar tinggi. The Conversation [on-line]. Diakses pada tanggal 27 Desember 2022 dari <https://theconversation.com/riset-makin-banyak-kampus-adopsi-kampus->

merdeka-tapi-hanya-30-mahasiswa-punya-kemandirian-belajar-tinggi-193625

- Scherbaum, C. A., & Cohen-Charash, Y., & Kern, M. J. (2006). Measuring General Self-Efficacy, A Comparison of Three Measures Using Item Response Theory. *Educational and Psychological Measurement*, 66(6), 1047-1063.
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-teori pembelajaran: Perspektif pendidikan edisi keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self-Efficacy Scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston. *Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs* (pp. 35-37). Windsor, UK: NFER-NELSON.
- Sejati, N. P. (2013). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Septiana, W. O. A., & Sholeh, M.M.A. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(1), 33-40.
- Sherer, M., Maddux, J. E., Mercandante, B., Prentice-Dunn, S., Jacobs, B., Rogers, R. W. (1982). The Self-Efficacy Scale: Construction and Validation. *Psychological Report*, 51, 663-671.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, T. S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-10.
- Susantoputri., Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 67-73.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Eksperimen pada SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal UPI Edisi Khusus* (1), 127-138.

- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89-95.
- Widianti, M. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMA Jawa Barat. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(1), 42-53.
- Williamson, S. N. (2007). Development of a self-rating scale of self-directed learning. *Nurse Researcher*, 14(2), 66–83.
- Wulandari, M., Umaroh, S. K., & Mariskha, S. E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 3(1), 35-43.
- Yanti, S., & Surya, E. (2017). Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. <https://www.researchgate.net/publication/321833928>
- Yulyani, R. D. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Al-Bahtsu*, 6(1), 50-56.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

PENGANTAR SKALA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Noprianti Rupa, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) saya.

Adapun kriteria dari responden yang dapat mengisi skala ini, yakni:

1. Mahasiswa(i) S1 berstatus aktif kuliah di Kota Makassar
2. Berusia 18-25 tahun

Jika Saudara(i) memenuhi kriteria tersebut, saya mohon kesediaannya untuk mengisi skala ini. Seluruh jawaban yang Saudara(i) berikan adalah jawaban yang benar, untuk itu Saudara(i) diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara(i) dalam penelitian ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Noprianti Rupa

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Insial :
Jenis Kelamin : P/L (Lingkari salah satu)
Usia :
Asal Universitas :
Fakultas :
Semester :

PETUNJUK Pengerjaan

Pada skala ini, terdapat beberapa pertanyaan. Saudara(i) diminta untuk membaca setiap pernyataan, kemudian Saudara(i) diminta untuk mengisi sesuai dengan kondisi diri Saudara(i) saat ini. Semua jawaban yang Saudara(i) berikan adalah "BENAR" selama Saudara(i) mengisi sesuai dengan kondisi Saudara(i) saat ini.

Setiap pertanyaan, terdapat 5 pilihan jawaban. Saudara(i) dimohon memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri anda.

Pilihlah "SANGAT SESUAI", jika Anda merasa Sangat Sesuai dengan pertanyaan tersebut.

Pilihlah "SESUAI", jika Anda merasa Sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah "NETRAL", jika Anda merasa Netral (antara Sesuai dan Tidak Sesuai) dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah "TIDAK SESUAI", jika Anda merasa Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah "SANGAT TIDAK SESUAI", jika Anda merasa Sangat Tidak Sesuai dengan pertanyaan tersebut.

SKALA I

No.	ITEM	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mengidentifikasi kebutuhan belajar saya sendiri.	SS	S	N	TS	STS
2.	Saya mampu memilih cara belajar yang paling efektif bagi diri saya sendiri.	SS	S	N	TS	STS
3.	Menurut saya, dosen adalah fasilitator dalam proses belajar bukan hanya memberikan informasi.	SS	S	N	TS	STS
4.	Saya selalu mencari tahu berbagai sumber pembelajaran terbaru yang ada.	SS	S	N	TS	STS
5.	Saya bertanggung atas kegiatan belajar saya sendiri.	SS	S	N	TS	STS
6.	Saya bertanggung jawab dalam mengidentifikasi kekurangan diri saya sendiri	SS	S	N	TS	STS
7.	Saya harus mampu menjaga motivasi diri saya dalam belajar.	SS	S	N	TS	STS
8.	Saya mampu merencanakan dan menetapkan tujuan belajar saya	SS	S	N	TS	STS
9.	Saya harus tetap menjaga rutinitas belajar saya, terlepas dari komitmen ataupun kegiatan saya yang lain.	SS	S	N	TS	STS
10.	Saya menghubungkan	SS	S	N	TS	STS

No.	ITEM	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	pengalaman saya dengan informasi baru.					
11.	Saya tetap belajar meskipun tidak diinstruksikan oleh dosen.	SS	S	N	TS	STS
12.	Saya terlibat dalam diskusi-diskusi kelompok	SS	S	N	TS	STS
13.	Saya merasa belajar bersama efektif.	SS	S	N	TS	STS
14.	Menurut saya metode Role Play atau 'permainan peran' sangat membantu dalam proses pembelajaran yang rumit	SS	S	N	TS	STS
15.	Menurut saya kegiatan belajar mengajar interaktif lebih efektif daripada hanya mendengarkan penjelasan dosen.	SS	S	N	TS	STS
16.	Saya menganggap bahwa simulasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat bermanfaat.	SS	S	N	TS	STS
17.	Menurut saya belajar dari studi kasus berguna dalam membantu pemahaman saya.	SS	S	N	TS	STS
18.	Dorongan dalam diri saya membantu saya mengembangkan pemahaman serta kegiatan belajar mengajar saya.	SS	S	N	TS	STS
19.	Saya menganggap masalah dalam belajar sebagai tantangan.	SS	S	N	TS	STS

No.	ITEM	Jawaban					No.	ITEM	Jawaban					
		SS	S	N	TS	STS			SS	S	N	TS	STS	
20.	Saya mengatur rutinitas belajar saya dengan baik sehingga membantu mengembangkan kebiasaan belajar saya secara permanen.	SS	S	N	TS	STS		secara efektif.						
21.	Menurut saya konsep 'mapping' dalam belajar merupakan metode yang efektif	SS	S	N	TS	STS	28.	Konsentrasi saya meningkat dan menjadi lebih fokus saat membaca materi pelajaran yang rumit.	SS	S	N	TS	STS	
22.	Menurut saya pembelajaran modern yang melibatkan teknologi membantu meningkatkan proses belajar saya.	SS	S	N	TS	STS	29.	Saya mencatat ringkasan dan semua poin penting dari materi yang saya pelajari.	SS	S	N	TS	STS	
23.	Saya dapat memutuskan strategi pembelajaran saya sendiri.	SS	S	N	TS	STS	30.	Saya menikmati mencari informasi di luar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.	SS	S	N	TS	STS	
24.	Saya selalu belajar dan memperbaiki pelajaran baru yang saya dapatkan.	SS	S	N	TS	STS	31.	Saya dapat menghubungkan ilmu pengetahuan saya dengan realitas kehidupan saya sehari-hari.	SS	S	N	TS	STS	
25.	Saya mengidentifikasi poin penting ketika membaca sebuah artikel	SS	S	N	TS	STS	32.	Saya mengajukan pertanyaan yang relevan saat sesi belajar mengajar di kelas.	SS	S	N	TS	STS	
26.	Saya menggunakan konsep pemetaan (<i>mind mapping</i>) sebagai metode belajar saya untuk memahami berbagai informasi yang sangat luas.	SS	S	N	TS	STS	33.	Saya mampu menganalisis dan berpikir kritis terhadap ide-ide, informasi, atau pengalaman belajar lainnya.	SS	S	N	TS	STS	
27.	Saya mampu menggunakan teknologi sebagai media belajar	SS	S	N	TS	STS	34.	Saya terbuka terhadap pendapat orang lain.	SS	S	N	TS	STS	
							35.	Saya mengoreksi diri sendiri terlebih dahulu sebelum saya mendapatkan koreksi dari dosen.	SS	S	N	TS	STS	
							36.	Saya mengidentifikasi apa saja	SS	S	N	TS	STS	

No.	ITEM	Jawaban					No.	ITEM	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS			SS	S	N	TS	STS
	yang harus saya kembangkan dari prestasi yang telah saya capai.							keberhasilan orang lain.					
37.	Saya mampu mengamati perkembangan belajar saya.	SS	S	N	TS	STS	47.	Saya berniat untuk belajar lebih banyak tentang budaya dan bahasa yang sering saya temui dalam kegiatan belajar saya.	SS	S	N	TS	STS
38.	Saya dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan saya.	SS	S	N	TS	STS	48.	Saya mampu mengidentifikasi peran serta tugas saya dalam suatu kelompok.	SS	S	N	TS	STS
39.	Saya menghargai ketika pekerjaan saya diperiksa dan dikoreksi teman-teman saya.	SS	S	N	TS	STS	49.	Interaksi saya dengan orang lain membantu saya untuk mengembangkan wawasan untuk merencanakan pembelajaran lebih lanjut.	SS	S	N	TS	STS
40.	Keberhasilan dan kegagalan yang saya dapat, memotivasi saya untuk belajar lebih baik ke depannya.	SS	S	N	TS	STS	50.	Saya memanfaatkan peluang belajar yang saya temui.	SS	S	N	TS	STS
41.	Menurut saya kritik berguna untuk memperbaiki prestasi belajar saya.	SS	S	N	TS	STS	51.	Berbagi informasi dengan orang lain adalah hal yang penting.	SS	S	N	TS	STS
42.	Saya mengamati dan memeriksa apakah saya telah mencapai tujuan belajar saya.	SS	S	N	TS	STS	52.	Saya menjaga hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain.	SS	S	N	TS	STS
43.	Saya memeriksa hasil belajar saya untuk meninjau kembali kemajuan saya.	SS	S	N	TS	STS	53.	Saya mudah bekerja sama dengan orang lain.	SS	S	N	TS	STS
44.	Saya memeriksa dan mengevaluasi aktivitas belajar saya.	SS	S	N	TS	STS	54.	Saya tidak menemukan kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan.	SS	S	N	TS	STS
45.	Materi yang baru merupakan hal yang menantang bagi saya.	SS	S	N	TS	STS	55.	Saya membutuhkan kedisiplinan dalam menjaga hubungan sosial agar terjalin dengan baik.	SS	S	N	TS	STS
46.	Saya terinspirasi oleh	SS	S	N	TS	STS							

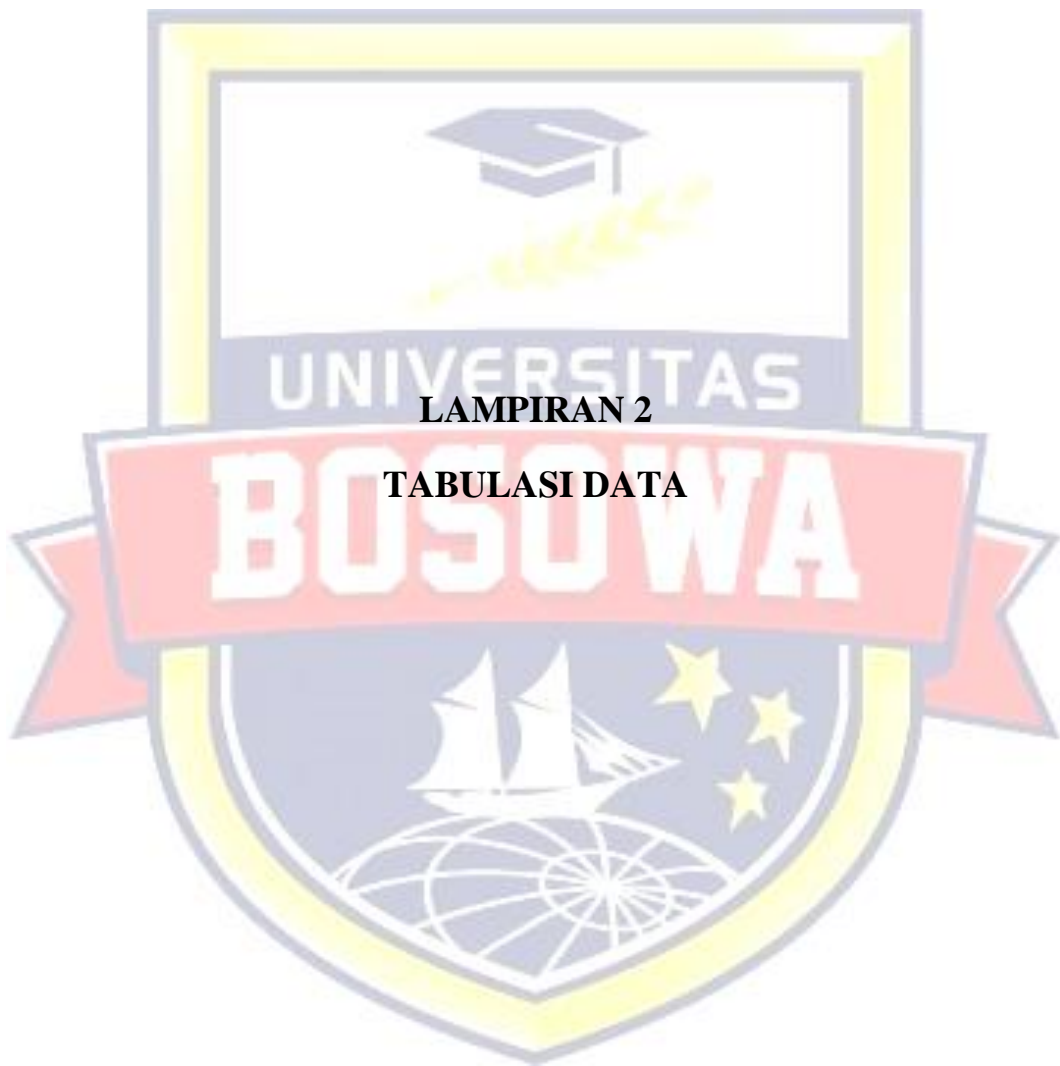
No.	ITEM	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
56.	Saya mampu menuangkan ide-ide saya ke dalam bentuk tulisan.	SS	S	N	TS	STS
57.	Saya dapat mengekspresikan pandangan saya secara bebas.	SS	S	N	TS	STS

SKALA II

No.	ITEM	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang sulit.	SS	S	N	TS	STS
2.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sempurna.	SS	S	N	TS	STS
3.	Saya merasa gugup saat mempresentasikan makalah saya di depan kelas.	SS	S	N	TS	STS
4.	Saya yakin dapat menguasai materi yang diberikan oleh dosen.	SS	S	N	TS	STS
5.	Saya tetap optimis meskipun tugas yang saya kerjakan sulit.	SS	S	N	TS	STS
6.	Saya kecewa jika nilai hasil pekerjaan tugas di bawah rata-rata karena tidak dapat membagi waktu.	SS	S	N	TS	STS
7.	Saya pesimis dapat memperoleh nilai yang telah saya targetkan.	SS	S	N	TS	STS

No.	ITEM	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
8.	Saya lebih memilih mendengarkan dosen yang sedang menerangkan mata kuliah daripada ngobrol dengan teman.	SS	S	N	TS	STS
9.	Meskipun saya telah berfikir dan berusaha keras, saya tetap sulit memahami tugas kuliah yang diberikan dosen.	SS	S	N	TS	STS
10.	Saya bingung tentang apa yang harus saya lakukan agar berhasil dalam menguasai materi.	SS	S	N	TS	STS
11.	Saya yakin nilai saya dalam beberapa mata kuliah memuaskan.	SS	S	N	TS	STS
12.	Saya kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan dosen.	SS	S	N	TS	STS
13.	Saya kurang percaya diri jika mengingat kekurangan-kekurangan yang saya miliki.	SS	S	N	TS	STS
14.	Saya merasa yakin dengan setiap keputusan yang saya ambil.	SS	S	N	TS	STS
15.	Saya merasa yakin dapat bangkit dari kegagalan yang pernah saya alami.	SS	S	N	TS	STS
16.	Saya sangsi dapat menyelesaikan tugas dengan baik.	SS	S	N	TS	STS
17.	Saya merasa ragu dengan	SS	S	N	TS	STS

No.	ITEM	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	pengetahuan yang saya miliki.					
18.	Saya yakin dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.	SS	S	N	TS	STS
19.	Saya yakin dapat berhasil dalam ujian dengan kemampuan yang saya miliki saat ini.	SS	S	N	TS	STS
20.	Saya merasa malas berfikir jika dihadapkan pada tugas yang sulit.	SS	S	N	TS	STS
21.	Saya cepat putus asa ketika diberikan tugas oleh dosen.	SS	S	N	TS	STS
22.	Saya ragu akan mendapatkan IPK yang tinggi.	SS	S	N	TS	STS
23.	Saya ragu dapat mengerjakan tugas dengan kemampuan dan usaha sendiri.	SS	S	N	TS	STS
24.	Saya akan berusaha menyelesaikan tugas yang bertumpuk dengan maksimal tanpa menyontek hasil pekerjaan teman.	SS	S	N	TS	STS
25.	Saya akan berusaha mengerjakan semua tugas walaupun tugas yang diberikan sulit.	SS	S	N	TS	STS
26.	Saya terpaksa menyontek jika sudah menyerah dalam mengerjakan tugas.	SS	S	N	TS	STS



NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK
1	236	38	236	75	252	112	259	149	246
2	253	39	254	76	246	113	233	150	255
3	203	40	259	77	228	114	244	151	269
4	213	41	247	78	271	115	257	152	248
5	219	42	265	79	215	116	258	153	223
6	228	43	260	80	260	117	196	154	235
7	205	44	252	81	233	118	272	155	242
8	236	45	265	82	211	119	252	156	268
9	235	46	238	83	270	120	228	157	257
10	204	47	235	84	259	121	260	158	257
11	215	48	258	85	212	122	229	159	260
12	128	49	249	86	250	123	254	160	259
13	217	50	247	87	256	124	264	161	257
14	195	51	266	88	264	125	216	162	234
15	239	52	258	89	215	126	257	163	228
16	223	53	236	90	248	127	202	164	256
17	239	54	252	91	240	128	242	165	228
18	242	55	258	92	262	129	209	166	171
19	266	56	247	93	241	130	258	167	251
20	223	57	266	94	256	131	233	168	230
21	241	58	231	95	195	132	247	169	208
22	234	59	256	96	258	133	232	170	209
23	236	60	264	97	258	134	255	171	252
24	232	61	265	98	216	135	217	172	234
25	235	62	249	99	254	136	238	173	235
26	236	63	231	100	211	137	232	174	250
27	263	64	270	101	258	138	235	175	214
28	241	65	203	102	246	139	251	176	206
29	236	66	261	103	215	140	243	177	234
30	257	67	269	104	207	141	224	178	196
31	255	68	255	105	265	142	232	179	255
32	245	69	137	106	249	143	248	180	228
33	251	70	269	107	261	144	251	181	207
34	250	71	259	108	198	145	266	182	266
35	248	72	272	109	259	146	253	183	221
36	260	73	266	110	230	147	253	184	230
37	266	74	231	111	210	148	269	185	203

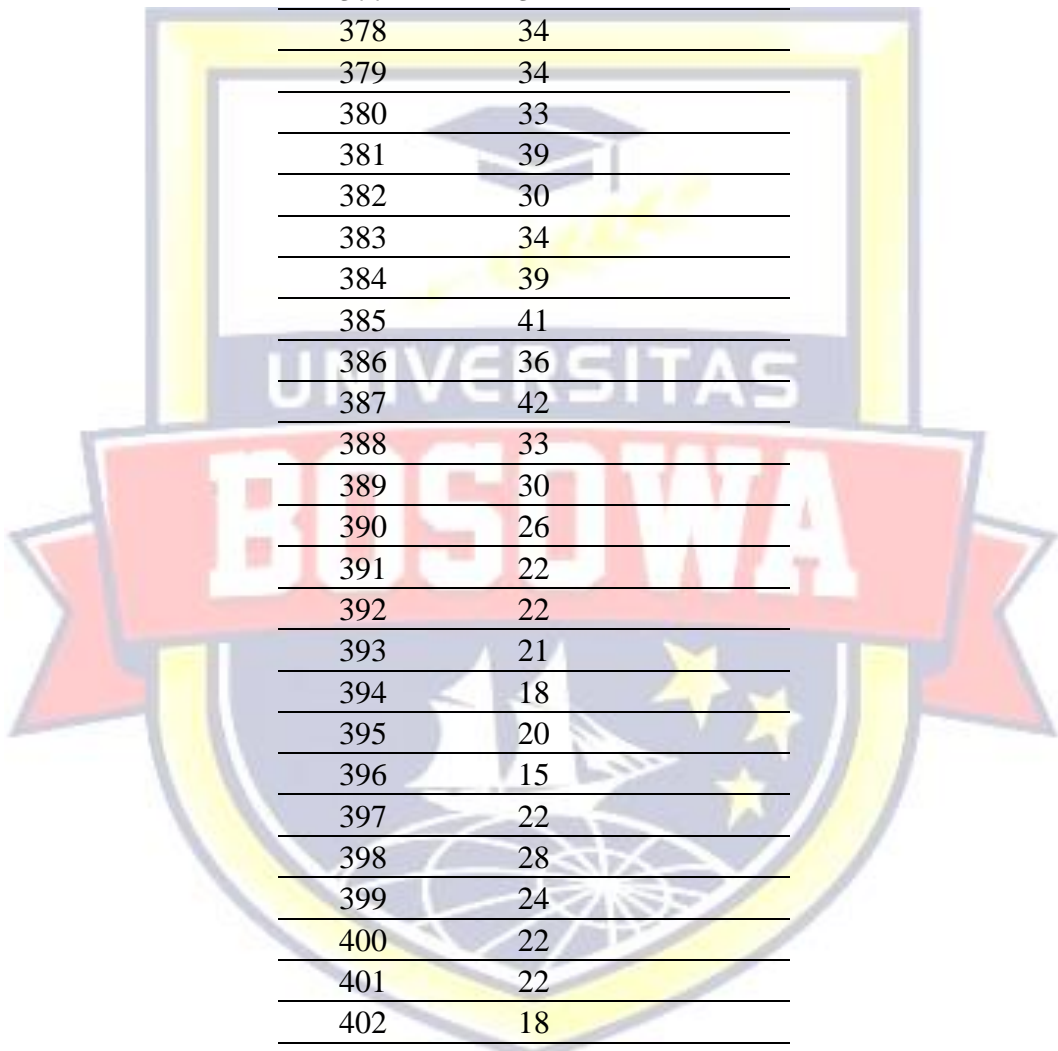
NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK
186	258	223	248	260	255	297	181	334	214
187	206	224	204	261	248	298	193	335	201
188	232	225	232	262	252	299	188	336	219
189	209	226	261	263	257	300	188	337	231
190	253	227	231	264	257	301	203	338	216
191	214	228	201	265	256	302	186	339	182
192	214	229	252	266	257	303	189	340	218
193	260	230	222	267	255	304	198	341	232
194	211	231	255	268	257	305	177	342	224
195	234	232	211	269	254	306	215	343	202
196	217	233	209	270	237	307	179	344	224
197	253	234	248	271	252	308	189	345	208
198	246	235	249	272	221	309	190	346	197
199	251	236	182	273	256	310	176	347	205
200	232	237	255	274	239	311	168	348	200
201	230	238	200	275	256	312	249	349	224
202	204	239	216	276	261	313	243	350	220
203	257	240	223	277	241	314	186	351	222
204	203	241	222	278	257	315	180	352	207
205	212	242	258	279	213	316	189	353	209
206	257	243	260	280	254	317	180	354	219
207	219	244	256	281	253	318	177	355	208
208	206	245	245	282	256	319	205	356	200
209	210	246	239	283	257	320	203	357	218
210	249	247	256	284	257	321	216	358	218
211	212	248	255	285	255	322	208	359	211
212	231	249	255	286	173	323	189	360	207
213	235	250	248	287	171	324	206	361	215
214	220	251	244	288	176	325	210	362	212
215	206	252	256	289	170	326	197	363	205
216	204	253	228	290	173	327	191	364	219
217	255	254	233	291	170	328	196	365	200
218	217	255	242	292	183	329	203	366	216
219	197	256	203	293	180	330	197	367	226
220	217	257	245	294	180	331	201	368	223
221	254	258	254	295	191	332	214	369	222
222	209	259	257	296	186	333	202	370	205

NO.	SK	NO.
371	218	408
372	216	409
373	199	410
374	208	411
375	196	412
376	211	
377	221	
378	202	
379	215	
380	208	
381	193	
382	200	
383	199	
384	203	
385	203	
386	213	
387	212	
388	206	
389	211	
390	234	
391	246	
392	249	
393	250	
394	234	
395	273	
396	285	
397	276	
398	240	
399	233	
400	242	
401	258	
402	261	
403	257	
404	263	
405	263	
406	216	
407	217	

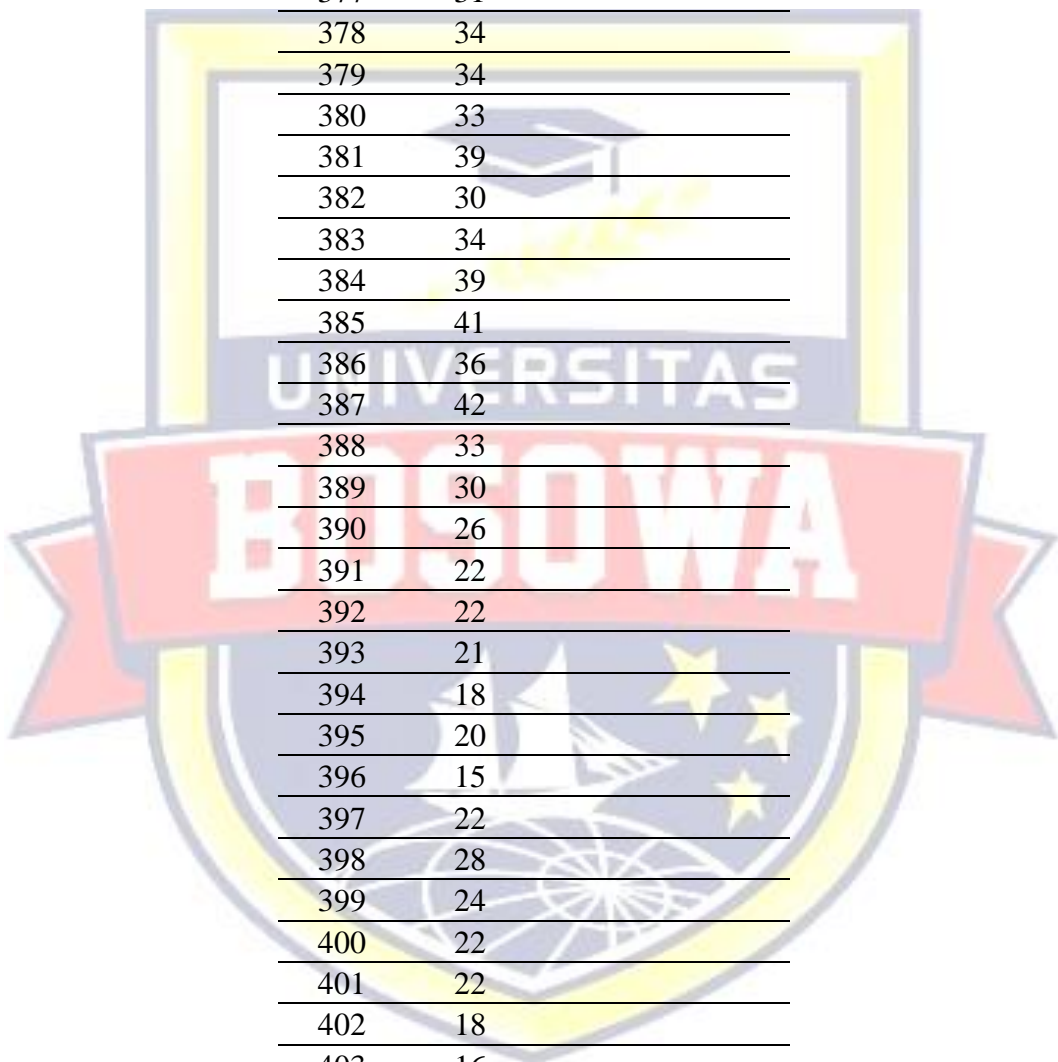
NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK
1	38	38	21	75	21	112	21	149	24
2	40	39	22	76	28	113	34	150	25
3	42	40	17	77	22	114	27	151	58
4	33	41	63	78	17	115	17	152	23
5	32	42	21	79	33	116	20	153	25
6	37	43	18	80	21	117	29	154	35
7	30	44	59	81	31	118	20	155	28
8	42	45	20	82	34	119	22	156	57
9	38	46	22	83	15	120	34	157	58
10	43	47	24	84	20	121	21	158	55
11	22	48	19	85	32	122	27	159	57
12	42	49	58	86	56	123	22	160	53
13	37	50	22	87	21	124	22	161	30
14	37	51	19	88	57	125	28	162	31
15	25	52	18	89	31	126	21	163	40
16	32	53	32	90	25	127	34	164	51
17	22	54	58	91	26	128	52	165	35
18	39	55	22	92	20	129	28	166	37
19	50	56	51	93	41	130	21	167	59
20	31	57	16	94	24	131	27	168	30
21	33	58	28	95	34	132	21	169	36
22	25	59	20	96	22	133	31	170	29
23	26	60	18	97	20	134	24	171	65
24	20	61	18	98	27	135	34	172	33
25	32	62	21	99	20	136	25	173	35
26	28	63	29	100	31	137	27	174	61
27	56	64	54	101	21	138	25	175	32
28	29	65	30	102	25	139	24	176	43
29	23	66	16	103	39	140	22	177	36
30	24	67	20	104	38	141	28	178	34
31	19	68	21	105	19	142	28	179	57
32	50	69	30	106	24	143	27	180	30
33	43	70	16	107	21	144	64	181	32
34	23	71	23	108	34	145	22	182	61
35	29	72	20	109	20	146	57	183	32
36	17	73	60	110	30	147	62	184	23
37	21	74	27	111	32	148	58	185	34

NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK	NO.	SK
186	62	223	58	260	54	297	29	334	32
187	30	224	35	261	45	298	33	335	34
188	31	225	23	262	45	299	34	336	22
189	38	226	58	263	52	300	36	337	23
190	64	227	27	264	50	301	32	338	38
191	38	228	39	265	56	302	37	339	43
192	30	229	58	266	36	303	40	340	27
193	62	230	34	267	49	304	26	341	30
194	29	231	58	268	55	305	34	342	24
195	30	232	26	269	55	306	39	343	42
196	26	233	32	270	43	307	30	344	27
197	56	234	53	271	61	308	36	345	36
198	38	235	57	272	28	309	31	346	39
199	39	236	30	273	57	310	25	347	39
200	34	237	58	274	20	311	39	348	31
201	38	238	38	275	49	312	24	349	27
202	33	239	30	276	51	313	21	350	27
203	51	240	27	277	28	314	50	351	30
204	27	241	36	278	51	315	41	352	34
205	31	242	58	279	34	316	37	353	28
206	58	243	58	280	41	317	47	354	33
207	31	244	60	281	56	318	37	355	27
208	33	245	37	282	40	319	35	356	37
209	27	246	35	283	36	320	30	357	30
210	55	247	57	284	37	321	32	358	30
211	33	248	55	285	35	322	32	359	38
212	33	249	56	286	39	323	34	360	37
213	30	250	47	287	49	324	34	361	34
214	27	251	44	288	39	325	38	362	34
215	35	252	64	289	43	326	34	363	35
216	44	253	30	290	43	327	27	364	32
217	63	254	28	291	39	328	44	365	33
218	29	255	36	292	39	329	36	366	35
219	30	256	27	293	47	330	35	367	27
220	26	257	42	294	41	331	35	368	31
221	59	258	54	295	35	332	32	369	26
222	34	259	57	296	29	333	29	370	31

NO.	SK	NO.
371	30	408
372	50	409
373	34	410
374	39	411
375	42	412
376	32	
377	31	
378	34	
379	34	
380	33	
381	39	
382	30	
383	34	
384	39	
385	41	
386	36	
387	42	
388	33	
389	30	
390	26	
391	22	
392	22	
393	21	
394	18	
395	20	
396	15	
397	22	
398	28	
399	24	
400	22	
401	22	
402	18	
403	16	
404	25	
405	20	



NO.	SK	NO.	SK
371	30	408	34
372	50	409	29
373	34	410	58
374	39	411	50
375	42	412	46
376	32		
377	31		
378	34		
379	34		
380	33		
381	39		
382	30		
383	34		
384	39		
385	41		
386	36		
387	42		
388	33		
389	30		
390	26		
391	22		
392	22		
393	21		
394	18		
395	20		
396	15		
397	22		
398	28		
399	24		
400	22		
401	22		
402	18		
403	16		
404	25		
405	20		
406	31		
407	30		



Jenis Kelamin	Usia	Asal Universitas	Fakultas	Semester
2	2	1	3	4
1	3	1	3	4
2	2	1	3	4
2	3	1	3	4
2	2	1	3	2
1	3	1	1	4
2	2	1	3	4
1	2	1	1	4
2	2	1	3	4
1	2	1	1	4
1	3	1	1	4
2	2	1	1	2
2	2	1	3	4
2	2	1	3	3
1	2	1	2	2
1	2	1	3	2
2	3	1	3	2
2	3	1	1	3
2	2	1	3	3
1	2	1	1	2
1	2	1	2	2
1	4	2	1	3
2	3	1	1	2
2	2	1	8	1
1	4	1	1	3
2	3	2	12	2
2	2	2	8	3
2	2	1	2	2
2	2	1	2	2
1	2	1	2	2
2	3	1	2	2
2	2	2	7	2
2	2	1	6	3
2	2	2	12	2
1	2	2	12	2
1	2	1	2	2
1	2	1	2	2
1	2	2	12	2
1	2	1	1	2

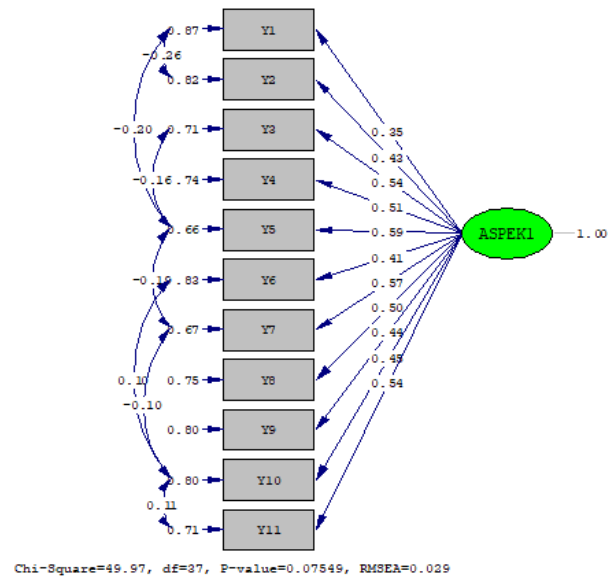


LAMPIRAN 3

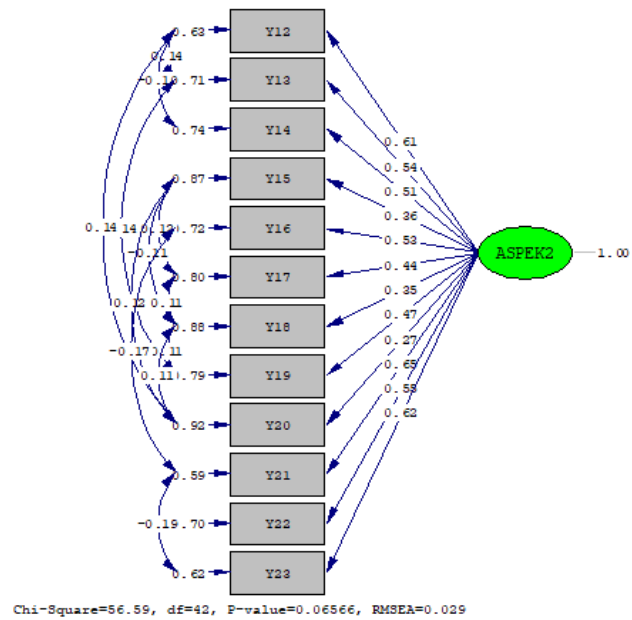
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas Kemandirian Belajar

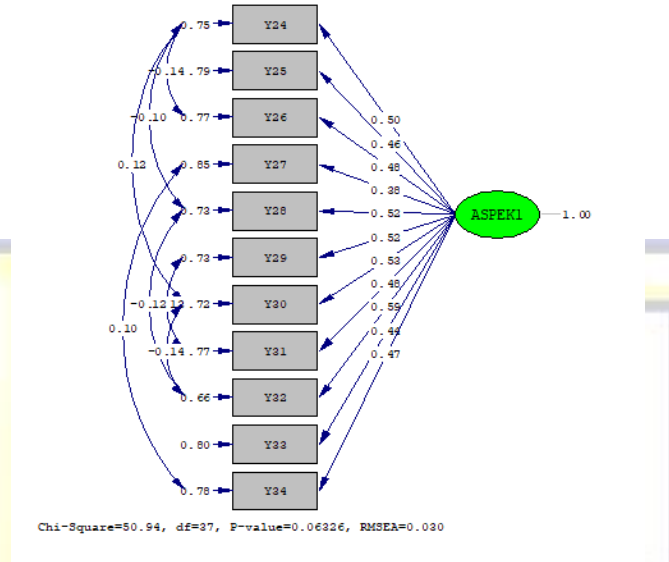
Aspek 1



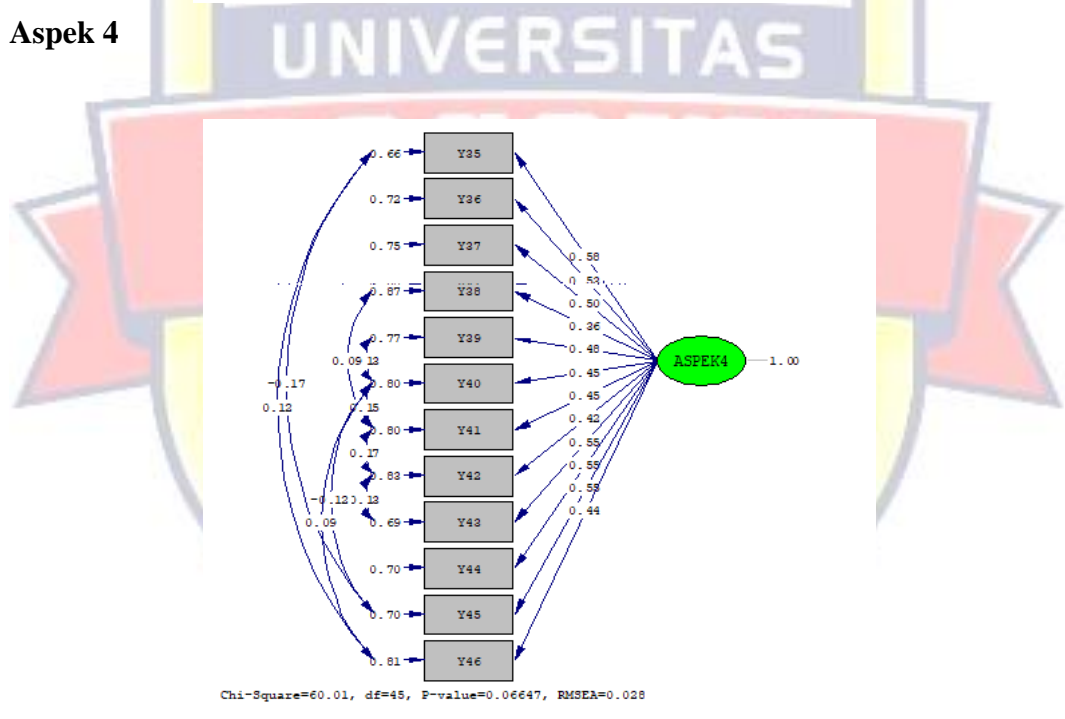
Aspek 2



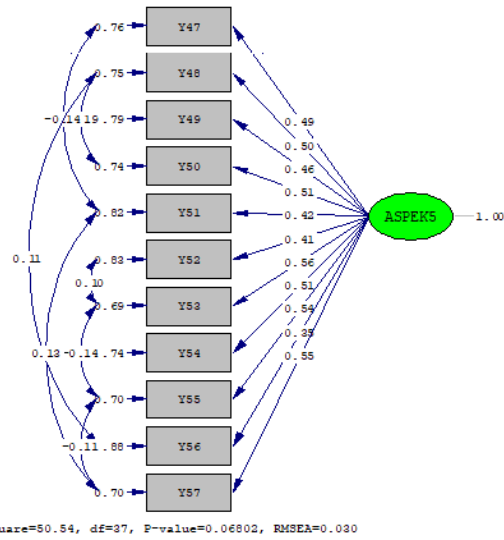
Aspek 3



Aspek 4



Aspek 5

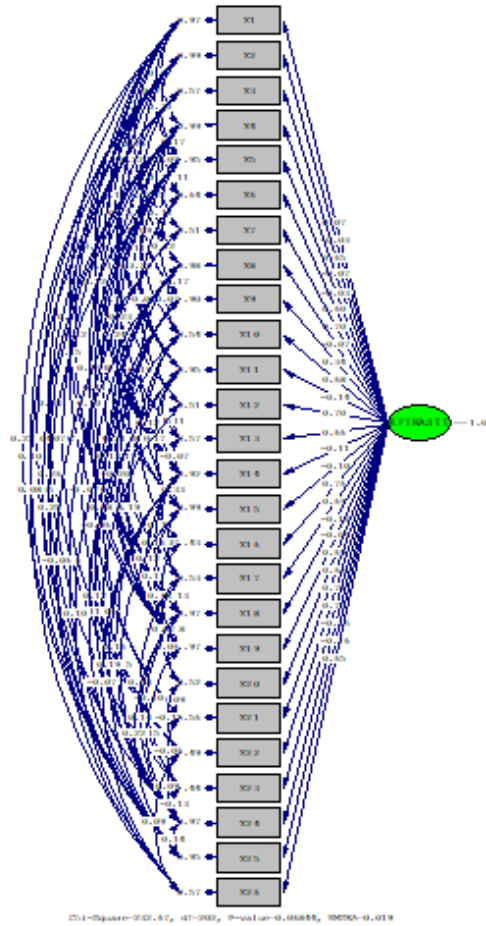


Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	57

Uji Validitas Efikasi Diri



Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.913	14



LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS BERDASARKAN DEMOGRAFI

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	197	47.8	47.8	47.8
	Perempuan	215	52.2	52.2	100.0
	Total	412	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 tahun	58	14.1	14.1	14.1
	19-21 tahun	211	51.2	51.2	65.3
	22-24 tahun	116	28.2	28.2	93.4
	25 tahun	27	6.6	6.6	100.0
	Total	412	100.0	100.0	

Perguruan Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perguruan Tinggi Swasta	216	52.4	52.4	52.4
	Perguruan Tinggi Negeri	196	47.6	47.6	100.0
	Total	412	100.0	100.0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Teknik	167	40.5	40.5	40.5
	Pertanian	77	18.7	18.7	59.2
	Psikologi	18	4.4	4.4	63.6
	Hukum	15	3.6	3.6	67.2
	Ekonomi & Bisnis	19	4.6	4.6	71.8
	Ilmu Sosial & Politik	19	4.6	4.6	76.5
	Kesehatan Masyarakat	11	2.7	2.7	79.1
	Kedokteran	29	7.0	7.0	86.2

Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	14	3.4	3.4	89.6
Ilmu Kelautan & Perikanan	11	2.7	2.7	92.2
Keperawatan	11	2.7	2.7	94.9
Lainnya	21	5.1	5.1	100.0
Total	412	100.0	100.0	

		Semester			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	2	94	22.8	22.8	22.8
	4	156	37.9	37.9	60.7
	6	79	19.2	19.2	79.9
	8	69	16.7	16.7	96.6
	>8	14	3.4	3.4	100.0
Total		412	100.0	100.0	





LAMPIRAN 5

KATEGORISASI VARIABEL BERDASARKAN TINGKAT SKOR

Kategorisasi Kemandirian Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	32	7.8	7.8	7.8
	Rendah	115	27.9	27.9	35.7
	Sedang	105	25.5	25.5	61.2
	Tinggi	152	36.9	36.9	98.1
	Sangat Tinggi	8	1.9	1.9	100.0
	Total	412	100.0	100.0	

Kategorisasi Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	6	1.5	1.5	1.5
	Rendah	144	35.0	35.0	36.4
	Sedang	167	40.5	40.5	76.9
	Tinggi	41	10.0	10.0	86.9
	Sangat Tinggi	54	13.1	13.1	100.0
	Total	412	100.0	100.0	



LAMPIRAN 6

KATEGORISASI VARIABEL BERDASARKAN DEMOGRAFI

Jenis Kelamin * Kategorisasi Kemandirian Belajar Crosstabulation

Count

		Kategorisasi Kemandirian Belajar					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	68	41	62	6	197
	Perempuan	12	47	64	90	2	215
Total		32	115	105	152	8	412

Usia * Kategorisasi Kemandirian Belajar Crosstabulation

Count

		Kategorisasi Kemandirian Belajar					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Usia	18 tahun	9	19	6	22	2	58
	19-21 tahun	14	41	58	93	5	211
	22-24 tahun	9	37	32	37	1	116
	25 tahun	0	18	9	0	0	27
Total		32	115	105	152	8	412

Perguruan Tinggi * Kategorisasi Kemandirian Belajar Crosstabulation

Count

		Kategorisasi Kemandirian Belajar					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi Swasta	11	59	56	84	6	216
	Perguruan Tinggi Negeri	21	56	49	68	2	196
Total		32	115	105	152	8	412

Fakultas * Kategorisasi Kemandirian Belajar Crosstabulation

Count

		Kategorisasi Kemandirian Belajar					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Fakultas	Teknik	16	64	39	42	6	167
	Pertanian	5	22	19	30	1	77
	Psikologi	0	5	9	4	0	18
	Hukum	0	1	1	13	0	15
	Ekonomi & Bisnis	1	0	9	9	0	19
	Ilmu Sosial & Politik	0	0	5	14	0	19
	Kesehatan Masyarakat	4	1	3	3	0	11
	Kedokteran	4	9	5	10	1	29
	Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	0	0	0	14	0	14
	Ilmu Kelautan & Perikanan	1	2	6	2	0	11
	Keperawatan	1	6	3	1	0	11
	Lainnya	0	5	6	10	0	21
Total		32	115	105	152	8	412

Semester * Kategorisasi Kemandirian Belajar Crosstabulation

Count

		Kategorisasi Kemandirian Belajar					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Semester	2	10	18	10	52	4	94
	4	8	23	52	70	3	156
	6	6	26	21	25	1	79
	8	7	39	18	5	0	69
	>8	1	9	4	0	0	14
Total		32	115	105	152	8	412

Jenis Kelamin * Kategorisasi Efikasi Diri Crosstabulation

Count

		Kategorisasi Efikasi Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	4	64	93	19	17	197
	Perempuan	2	80	74	22	37	215
Total		6	144	167	41	54	412

Usia * Kategorisasi Efikasi Diri Crosstabulation

Count

		Kategorisasi Efikasi Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Usia	18 tahun	4	21	23	7	3	58
	19-21 tahun	1	71	78	24	37	211
	22-24 tahun	1	45	47	9	14	116
	25 tahun	0	7	19	1	0	27
Total		6	144	167	41	54	412

Perguruan Tinggi * Kategorisasi Efikasi Diri Crosstabulation

Count

		Kategorisasi Efikasi Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi Swasta	5	97	85	14	15	216
	Perguruan Tinggi Negeri	1	47	82	27	39	196
Total		6	144	167	41	54	412

Fakultas * Kategorisasi Efikasi Diri Crosstabulation

Count

		Kategorisasi Efikasi Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Fakultas	Teknik	4	62	78	12	11	167
	Pertanian	1	39	30	5	2	77
	Psikologi	0	4	10	3	1	18
	Hukum	0	3	3	2	7	15
	Ekonomi & Bisnis	1	11	4	2	1	19
	Ilmu Sosial & Politik	0	2	5	4	8	19
	Kesehatan Masyarakat	0	0	7	3	1	11
	Kedokteran	0	5	14	5	5	29
	Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	0	0	0	1	13	14
	Ilmu Kelautan & Perikanan	0	6	4	1	0	11
	Keperawatan	0	3	6	1	1	11
	Lainnya	0	9	6	2	4	21
	Total		6	144	167	41	54

Semester * Kategorisasi Efikasi Diri Crosstabulation

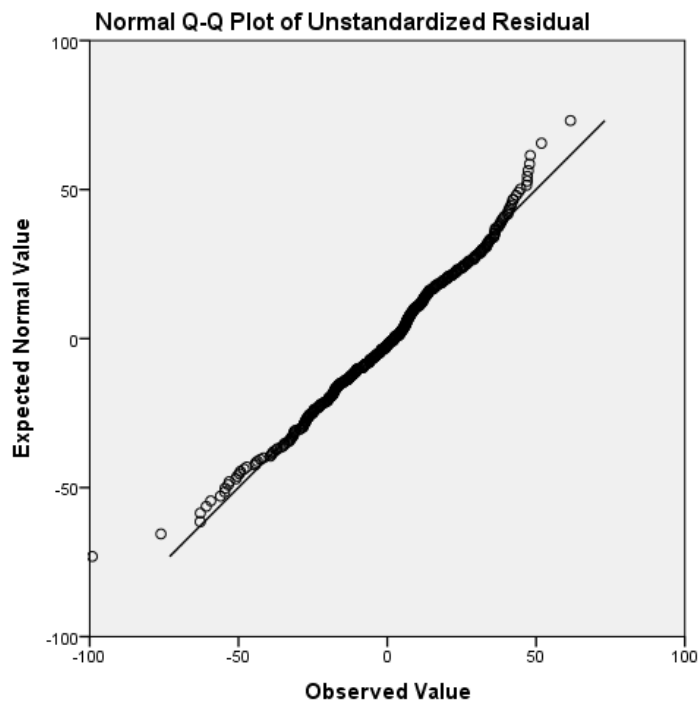
Count

		Kategorisasi Efikasi Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Semester	2	5	40	25	12	12	94
	4	1	68	48	11	28	156
	6	0	21	40	8	10	79
	8	0	11	45	9	4	69
	>8	0	4	9	1	0	14
Total		6	144	167	41	54	412



LAMPIRAN 7
HASIL UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS



UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian	Between	(Combined)	170514.590	49	3479.890	10.719	.000
Belajar *	Groups	Linearity	6393.240	1	6393.240	19.692	.000
Efikasi Diri		Deviation from Linearity	164121.350	48	3419.195	10.532	.000
	Within Groups		117525.437	362	324.656		
	Total		288040.027	411			



LAMPIRAN 8
HASIL UJI HIPOTESIS

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.143	.141	24.533

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41267.098	1	41267.098	68.563	.000 ^b
	Residual	246772.929	410	601.885		
	Total	288040.027	411			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	166.069	7.805		21.278	.000
	Efikasi Diri	.771	.093	.379	8.280	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar